

**Pengaruh Inovasi Media Pembelajaran Terhadap Psikologi  
Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di  
MI Nurul Hasanah Jakarta Barat**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

Adam Faisal Rahman (16422045)

Dosen Pembimbing :

Edi Safitri, S.Ag., M.S.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

**Pengaruh Inovasi Media Pembelajaran Terhadap Psikologi  
Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di  
MI Nurul Hasanah Jakarta Barat**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

Adam Faisal Rahman (16422045)

Dosen Pembimbing :

Edi Safitri, S.Ag., M.S.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Adam Faisal Rahman  
NIM : 16422045  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Penelitian : Pengaruh Inovasi Media Pembelajaran Terhadap Psikologi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mi Nurul Hasanah Jakarta Barat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar Pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 01 November 2022

Yang Menyatakan,



Adam Faisal Rahman

## PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. fia@uii.ac.id  
W. fia.uii.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 14 Maret 2023  
Judul Skripsi : Pengaruh Inovasi Media Pembelajaran Terhadap Psikologi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Nurul Hasanah Jakarta Barat  
Disusun oleh : ADAM FAISAL RAHMAN  
Nomor Mahasiswa : 16422045

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

### TIM PENGUJI:

Ketua	: Dr. Junanah, MIS	(.....)
Penguji I	: Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd	(.....)
Penguji II	: Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.	(.....)
Pembimbing	: Edi Safitri, S.Ag, MSI	(.....)

Yogyakarta, 17 Maret 2023

Dekan,



Dr. Drs. Asmuni, MA

## NOTA DINAS

Yogyakarta, 6 Rabiul Akhir 1444 H

**Hal** : Skripsi 01 November 2022 M

**Kepada** :Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

**Universitas Islam Indonesia**

**di Yogyakarta.**

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1609/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2022 tanggal: 13 Desember 2022 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama :Adam Faisal Rahman

Nomor Pokok/NIMKO :16422045

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi :Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik :2022/2023

Judul Skripsi :Pengaruh Inovasi Media Pembelajaran Terhadap Psikologi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mi Nurul Hasanah Jakarta Barat

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Dosen Pembimbing,



Edi Safitri, S.Ag., M.S.I

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Adam Faisal Rahman

NIM : 16422045

Judul Skripsi : Pengaruh Inovasi Media Pembelajaran Terhadap Psikologi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mi Nurul Hasanah Jakarta Barat

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 01 November 2022



Edi Safitri, S,Ag., M.S.I

## MOTTO

تَعَلَّمُوا وَعَلِّمُوا وَتَوَاضَعُوا لِمُعَلِّمِكُمْ وَلْيَلِّمُوا لِمُعَلِّمِكُمْ (رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ)

Artinya: “Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu.” (HR. Tabrani)

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَتَمَسَّكُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: “Barang siapa menempuh satu jalan (cara) untuk mendapatkan ilmu, maka Allah pasti mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim)

الجمعة الإسلامية الأندلسية

## PERSEMBAHAN

Sujud syukur kepada Allah SWT, yang Maha Esa, Dzat yang Maha Agung dan Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada orang tua tercinta Bapak Fathurrahman, Ibu Euis Komalasari, adik Muhammad fadhel rahman , adik Sabrina Aulia Rahman dan sahabat-sahabat.



## **ABSTRAK**

### **Pengaruh Inovasi Media Pembelajaran terhadap Psikologis Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Nurul Hasanah Jakarta Barat**

**Adam Faisal Rahman**

**16422045**

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Psikologis merupakan bagian dari psikologi, psikologi sendiri merupakan studi yang membahas perilaku dan pikiran seseorang. Oleh karena itu, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh inovasi media pembelajaran terhadap psikologi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Nurul Hasanah Jakarta Barat. Dengan demikian tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak inovasi media pembelajaran terhadap psikologi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Nurul Hasanah Jakarta Barat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan penelitian *ex post facto*. Obyek penelitian ini adalah psikologi belajar siswa dalam menghadapi inovasi media pembelajaran daring sekarang ini. Sedangkan Subyek penelitiannya adalah siswa kelas V (lima) A dan B di MI Nurul Hasanah Jakarta Barat. Teknik penentuan informan menggunakan menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* yang mana sampel yang digunakan sama banyak dengan populasi yang ada. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik angket/kuisisioner. Teknik analisis data menggunakan 2 langkah teknis yaitu analisis pra penelitian atau sebelum penelitian dan analisis hipotesis.

Hasil penelitian ini adalah Inovasi penerapan media pembelajaran secara daring bukanlah faktor utama yang mempengaruhi psikologi belajar siswa hal ini di tunjukan oleh nilai *R-Square* sebesar 0.299 atau hanya sebesar 29.9% dalam mempengaruhi psikologi belajar siswa, dimana 70.1% di pengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian seperti faktor internal/faktor individu (kesehatan,bakat siswa,minat siswa dan csra nelajar) , faktor eksternal/faktor sosial (lingkungan tinggal,sekolah,dan keluarga).

**Kata Kunci: Inovasi, Media Pembelajaran, psikologis, Belajar Siswa**

## ***ABSTRACT***

### **The Influence of Learning Media Innovation on Psychological Student Learning in Islamic Religious Education Subjects at MI Nurul Hasanah, West Jakarta**

**Adam Faisal Rahman**

**16422045**

The use of learning media is one of the teacher's efforts in increasing students' learning motivation. Psychology is a part of psychology, psychology itself is a study that discusses a person's behavior and thoughts. Therefore, the problem in this research is how the influence of learning media innovation on the psychology of student learning in Islamic Religious Education subjects at Mi Nurul Hasanah, West Jakarta. Thus, the purpose of this study was to determine the impact of learning media innovation on student learning psychology in Islamic Religious Education subjects at Mi Nurul Hasanah, West Jakarta.

This study uses a quantitative approach with a ex post facto research approach. The object of this research is the psychology of student learning in the face of today's online learning media innovations. Meanwhile, the research subjects were students of class V (five) A and B at MI Nurul Hasanah, West Jakarta. The technique of determining the informant uses the Proportionate Stratified Random Sampling technique in which the sample used is the same as the existing population. Data collection techniques using survey techniques with questionnaire . The data analysis technique uses 2 technical steps, namely pre-study analysis or before research and hypothesis analysis.

The result of this study is that the innovation in the application of online learning media is not the main factor influencing student learning psychology, this is shown by the R-Square value of 0.299 or only 29.9% in influencing student learning psychology, where 70.1% is influenced by other factors outside of research such as internal factors/individual factors (health, student talent, student interests and learning passions), external factors/social factors (living environment, school, and family).

**Keywords: Innovation, Learning Media, psychological, Student Learning**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas seluruh nikmat-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Inovasi Media Pembelajaran terhadap Psikologi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Nurul Hasanah Jakarta Barat” sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada segenap keluarganya, sahabatnya, serta umatnya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr.Drs. Asmuni , MA., selaku dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E, M.M, selaku ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam

4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Edi Safitri, S.Ag., M.S.I selaku dosen pembimbing skripsi.
6. Bapak atau Ibu dosen dan staff Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayah, Bunda, adik-adik, keluarga besar, dan teman-teman yang tidak pernah berhenti memberikan doa dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Tenaga Pendidik dan pegawai di Sekolah MI Nurul Hasanah Jakarta Barat.
9. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu pesartu atas bantuan yang telah diberikan

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis memohon maaf jika terdapat kesalahan dalam karya sederhana ini. Maka dengan ini penulis sangat mengharapkan dan menerima dengan terbuka atas kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi akademisi, praktisi, pemerintah, masyarakat. Amin Ya Rabbal Alamin.

Yogyakarta, 1 November 2022



Adam Faisal Rahman

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN .....	iii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS .....	v
REKOMENDASI PEMBIMBING .....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
BAB II.....	12
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	12
A. Kajian Pustaka.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Landasan Teori.....	18
1. Kajian Teori.....	18
2. Kerangka Pikir.....	46
3. Hipotesis Penelitian.....	47
BAB III.....	49
METODE PENELITIAN.....	49
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	49

B. Subjek dan Objek Penelitian .....	50
C. Tempat atau Lokasi Penelitian .....	50
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	50
E. Populasi dan Sampel Penelitian .....	52
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	53
1. Instrumen Penelitian.....	53
2. Teknik Pendumpulan Data .....	57
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	58
1. Uji Validitas.....	58
2. Uji Relibilitas.....	59
H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas) .....	60
1. Uji Normalitas .....	60
2. Uji Linieritas.....	60
I. Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV .....	63
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	63
A. Diskripsi Wilayah Penelitian.....	63
1. Gambaran Umum MI Nurul Hasanah Jakarta Barat .....	63
2. Visi, Misi, dan Tujuan MI Nurul Hasanah Jakarta Barat .....	63
3. Keadaan Guru MI Nurul Hasanah Jakarta Barat.....	65
4. Keadaan siswa MI Nurul Hasanah Jakarta Barat .....	65
5. Keadaan Sarana dan Prasarana di MI Nurul Hasanah Jakarta Barat.....	66
6. Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Nurul Hasanah Jakarta Barat.....	67
B. Deskripsi Responden.....	68
C. Karakteristik Jawaban Responden .....	71
D. Tahap Pelaksaaan Penelitian.....	76
1. Uji Validitas.....	76
2. Uji Reliabilitas.....	79
E. Teknik Analisis Data .....	81
1. Uji Asumsi.....	81
2. Uji linieritas .....	82

F. Hasil Analisis Data.....	83
1. Uji Persamaan Garis Linier .....	83
2. Hasil Uji Hipotesis .....	84
3. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	85
G. Pembahasan.....	86
1. Pengaruh Inovasi Media Pembelajaran Daring Terhadap Psikologi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Agama Islam.....	87
2. Dampak Yang Di Timbulkan .....	91
BAB V.....	95
KESIMPULAN.....	95
A. KESIMPULAN .....	95
B. SARAN .....	95
DAFTAR PUSTAKA .....	97
LAMPIRAN.....	104



## DAFTAR TABEL

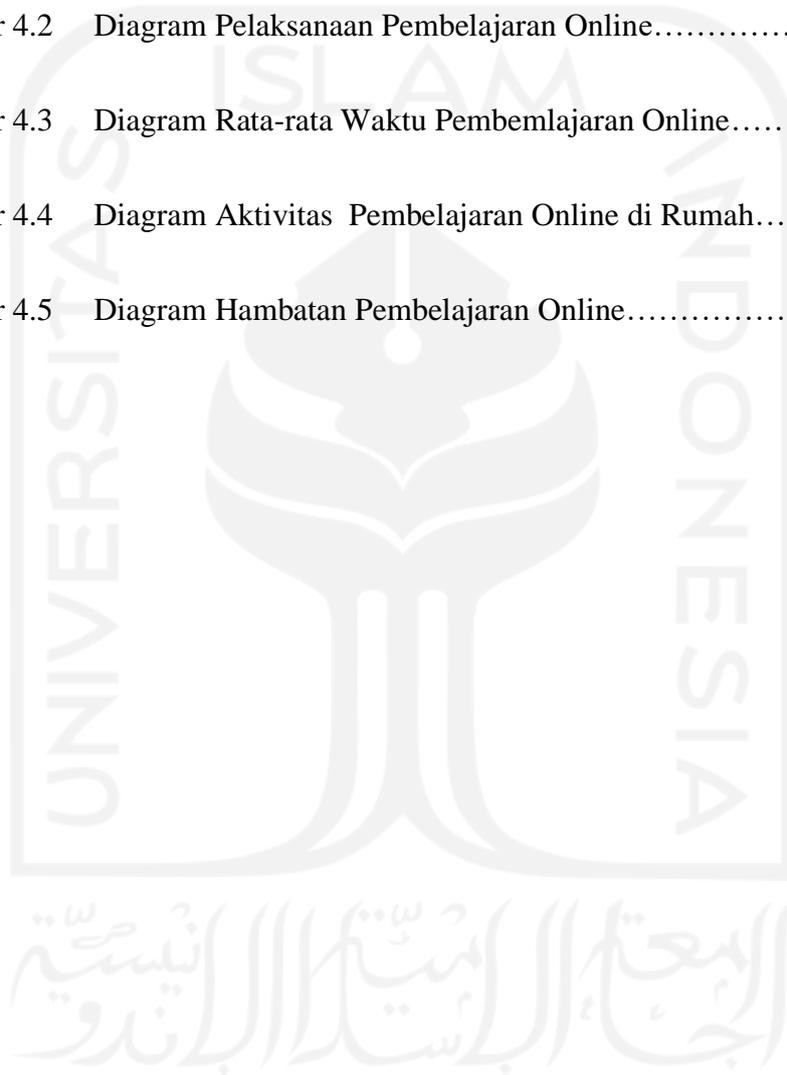
Tabel 3.1	Populasi Penelitian.....	49
Tabel 3.2	Gambaran Instrument Variabel Penelitian.....	51
Tabel 3.3	Instrumen Penelitian Variabel Media Pembelajaran Daring....	51
Tabel 3.4	Instrumen Penelitian Variabel Psikologi Belajar Siswa.....	52
Tabel 4.1	Daftar Guru Di MI Nurul Hasanah.....	60
Tabel 4.2	Rincian Jumlah Peserta Didik.....	62
Tabel 4.3	Daftar Sarana Prasarana.....	63
Tabel 4.4	Karakteristik Jawaban Responden Untuk Media Pembelajaran.	69
Tabel 4.5	Karakteristik Jawaban Responden untuk Tingkat Kecerdasan Siswa.....	70
Tabel 4.6	Karakteristik Jawaban Responden Untuk Sikap Siswa.....	71
Tabel 4.7	Karakteristik Jawaban Responden Untuk Bakat Siswa.....	72
Tabel 4.8	Karakteristik Jawaban Responden untuk Minat Siswa.....	72
Tabel 4.9	Karakteristik Jawaban Responden untuk Motivasi Siswa.....	73
Tabel 4.10	Uji Validasi Data.....	75
Tabel 4.11	Uji Reabilitas Data.....	77
Tabel 4.12	Tests of Normality.....	79
Tabel 4.13	Tests of Linearitas.....	80
Tabel 4.1	Persamaan Linear.....	81

Tabel 4.15	Tabel Hasil Regresi Linear.....	82
Tabel 4.16	Koefesien Derteminasi.....	83



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Kerangka Pikir.....	44
Gambar 4.1	Diagram Jumlah Responden Tiap Kelas.....	64
Gambar 4.2	Diagram Pelaksanaan Pembelajaran Online.....	65
Gambar 4.3	Diagram Rata-rata Waktu Pembelajaran Online.....	65
Gambar 4.4	Diagram Aktivitas Pembelajaran Online di Rumah.....	68
Gambar 4.5	Diagram Hambatan Pembelajaran Online.....	68



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Jenjang pendidikan formal yang paling mendasar di Indonesia disebut Madrasah Ibtidaiyah, sesuai dengan undang-undang yang mengatur sistem pendidikan nasional. Tujuan pendidikan dasar adalah untuk membantu siswa yang memenuhi prasyarat sekolah menengah dengan membantu mereka memperoleh sikap dan kemampuan serta informasi dan keterampilan dasar yang mereka perlukan untuk berfungsi dalam masyarakat. Siswa atau peserta didik merupakan fokus utama pendidikan. Pendidik harus mengenal dan menyelidiki keutamaan sekolah dasar, atau Madrasah Ibtidaiyah, agar dapat melaksanakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang tepat. Bermain merupakan salah satu ciri siswa Madrasah Ibtidaiyah. Guru harus memahami bagaimana anak-anak mengembangkan dan mendorong latihan fisik melalui bermain. Hal ini akan berdampak signifikan pada rencana pendidikan dan pembelajaran yang akan diterapkan oleh orang tua dan guru selama proses pendidikan. Semua inisiatif pendidikan dan pelatihan Madrasah Ibtidaiyah meliputi:<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad Fahmi Nugraha, Budi Hendrawan, Anggia Suci Pratiwi, Rahmat Permana, Yopa Taufik Saleh, Meiliana Nurfitri, Milah Nurkamilah, Asti Trilesatri, Wan Ridwan Husen, *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Madrasah Ibtidayah*, (Edu Publisher, 2020) Hal. 10.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat pengajaran yang juga mempengaruhi suasana, keadaan, dan lingkungan belajar yang diatur dan dibuat oleh guru. Menurut Gagne dan Briggs, media pembelajaran terdiri dari instrumen yang digunakan untuk mendistribusikan isi pembelajaran, seperti buku, tape recorder, foto, televisi, komputer, dan lain-lain.

Salah satu cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan semangat belajar siswanya adalah dengan menggunakan media. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan dorongan dan stimulasi agar siswa memiliki kemauan untuk belajar. Hal ini dikarenakan terkadang seorang guru akan menjumpai siswa yang sedang dalam proses belajar mengajar yang malas, bosan, dan lain-lain. Jika keadaan ini dibiarkan maka motivasi belajar siswa akan menurun. Oleh karena itu, baik untuk pelajaran maupun pelajaran umum, penggunaan strategi dan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar menjadi sangat penting.

Sejak Organisasi Kesehatan Dunia menyatakannya sebagai pandemi (WHO). Corona Virus Diseases-19 (COVID-19) telah menyebar ke seluruh dunia dan kini menjadi isu yang meluas. Menurut WHO, pandemi COVID-19 berdampak pada berbagai sektor selain kesehatan, antara lain sosial, politik, pendidikan, dan psikologis. Menurut Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 di Satuan Pendidikan dan Nomor 36926/MPK.A/HK/2020

tentang Pembelajaran Jarak Jauh dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan belajar mengajar. di semua jenjang pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, bahkan tinggi, sebagai respon terhadap bencana.

Tentu saja, teknologi memainkan peran penting dalam gagasan pembelajaran online, menjadikannya jenis inovasi. Semua kebutuhan untuk proses belajar mengajar dapat dipenuhi oleh teknologi. Hal ini sesuai dengan perspektif Tounder, yang menurutnya teknologi digital dapat mempromosikan pembelajaran dalam pengaturan pendidikan dengan memfasilitasi akses ke informasi tentang materi pembelajaran serta melalui memfasilitasi kegiatan pembelajaran dan terhubung dengan tugas.<sup>2</sup>

Pembelajaran online diharapkan dapat digunakan di tengah wabah agar pembelajaran dapat terus berjalan tanpa terputus, meskipun hanya dilakukan secara online. Namun, ada sejumlah masalah atau hambatan yang harus dihadapi siswa saat mempraktikkan pembelajaran jarak jauh, termasuk harga, motivasi belajar, layanan, umpan balik, kurangnya keahlian, dan kebiasaan. Pembelajaran jarak jauh tidak terlihat lebih efektif daripada instruksi pembelajaran tatap muka atau pembelajaran secara langsung. Salah satu hambatan untuk pembelajaran jarak jauh

---

<sup>2</sup> Millah dan Mia Afifatul, "Orientasi Baru Psikologi dalam Pendidikan" dikutip dari <https://www.kompasiana.com/dedehazhari/611f96af31a28717e3352732/orientasi-baru-psikologi-dalam-pendidikan?page=all#section1> diakses tanggal 12 Februari 2022

yang efektif adalah kurangnya interaksi dan organisasi yang efektif. Agar berhasil, pembelajaran jarak jauh harus didukung oleh konten yang ditawarkan, kemampuan koneksi internet, dan perhatian serta ketersediaan yang signifikan.<sup>3</sup>

Pembelajaran online adalah pembelajaran yang dilakukan dari jarak jauh menggunakan alat komunikasi kelompok seperti Whatsapp, Google Classroom, dan Zoom. Untuk menghubungkan pengajar dan siswa dalam pembelajaran, pembelajaran online dalam praktiknya memerlukan alat komunikasi, seperti perangkat, komputer, atau laptop yang terhubung dengan internet. Pelaksanaan pembelajaran online harus memperhatikan beberapa karakteristik siswa sekaligus, antara lain faktor psikologis, diktatif, dan pedagogis selain ketersediaan sarana komunikasi yang esensial.<sup>4</sup>

Psikologi adalah bagian dari psikologi, dan psikologi adalah bidang studi yang berhubungan dengan bagaimana orang berperilaku dan berpikir. Psikologi adalah bidang studi yang mempelajari pikiran seseorang dan kejadian mental lainnya. Kehidupan sehari-hari seseorang dapat dipengaruhi oleh gangguan psikologis, yang juga dapat berdampak pada pikiran, terutama pada cara kerja kesadaran, perasaan,

---

<sup>3</sup> Tsaniyah Zahra Wardhani, Yuthika, dan Hetty Krisnani, Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 7, No: 1 (April 2020) hal. 51-52

<sup>4</sup> Dewi Fatimah, Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidayah, *Doctoral Dissertation*, Jambi: Universitas Jambi, 2020

dan motivasi seseorang..<sup>5</sup> Anak-anak memulai Madrasah Ibtidaiyah rata-rata pada usia 6 tahun, dan selesai pada usia 12 tahun. Anak-anak yang mendaftar di Madrasah Ibtidaiyah berbeda dari siswa di sekolah menengah dalam beberapa hal. Mereka suka bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok, dan mengambil sesuatu dengan segera.<sup>6</sup> Guru harus memperhatikan karakteristik siswa yang masih senang bermain game saat melaksanakan pembelajaran online di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah agar tidak membebani siswa secara psikologis dengan tuntutan tugas dan membuat mereka merasa senang menerima materi. pendidik.

Target pembelajaran semester berjalan pada program online Madrasah Ibtidaiyah dinilai belum terpenuhi. Tujuan pembelajaran berfungsi sebagai dasar untuk memilih sumber daya, taktik, media, dan penilaian pembelajaran. Akibatnya, segala sesuatu yang dilakukan siswa merupakan upaya untuk memenuhi tujuan tersebut. Namun, sebagian besar anak Madrasah Ibtidaiyah yang belajar online berjuang untuk memahami konten yang disajikan, sehingga memerlukan penjelasan berulang dari orang tua dan saudara kandung mereka. Dalam kasus lain, sebenarnya orang tua yang belajar daripada siswa itu sendiri. Orang tua dan guru harus memberikan perhatian khusus pada perbedaan kebutuhan dan perbedaan siswa sekolah dasar. Setiap siswa

---

<sup>5</sup> Anugerah Ayu Sendari, "Psikologis Adalah Bagian Dari Psikologi, Kenali Macam Gangguannya", Dikutip Dari <https://Hot.Liputan6.Com/Read/4443734/Psikologis-Adalah-Bagian-Dari-Psikologi-Kenali-Macam-Ganguannya> diakses 11 Februari 2021

<sup>6</sup> Desmita, "Psikologi Perkembangan Peserta Didik", Bandung: PT Remaja Rosdakarya

unik dalam hal motivasi, bakat, tingkat pengetahuan, latar belakang, dan sosial ekonomi.

Dan perkembangan lain di sektor ini menunjukkan bahwa banyak orang tua mengakui mereka merasa terbebani ketika harus mengantar anak-anak mereka ke sekolah. Mulai dari anaknya yang bangun pagi, masalah gangguan sinyal, kondisi rumah yang tidak nyaman, bahkan ada yang menangis karena gangguan sinyal karena sedang menjalankan ujian dengan batas waktu tertentu, hal ini perlu menjadi perhatian karena keadaan yang muncul saat anak histeris dan menangis karena khawatir ujiannya tidak diterima.

MI Nurul Hasanah merupakan sekolah Pendidikan tingkat dasar dengan status sekolah milik swasta yang didirikan pada tahun 1971 oleh KH. Hasan Yaqub dikelola oleh Yayasan Nurul Hasanah Semanan di daerah perkotaan tepatnya desa Semanan kecamatan Kalideres kabupaten Jakarta Barat. Salah satu yang menjadi misi sekolah ini adalah mengeksplorasi dan mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan potensi peserta didik sesuai dengan potensi kecerdasannya, dan ini berhubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti untuk melihat bagaimana misi ini dapat terealisasikan. Misi lainnya dari sekolah ini juga fokus dengan Pendidikan Agama Islam yaitu intensifikasi Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, sekolah ini berusaha untuk membina keseimbangan antara pertumbuhan keterampilan intelektual dan psikomotorik, sikap

spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, serta kerja sama tim. Selain itu, kembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta terapkan dalam berbagai konteks masyarakat dan sekolah. Menurut Mi Nurul Hasanah, sekolah adalah komponen integral dari masyarakat yang menawarkan siswa pengalaman belajar yang terencana di mana mereka menerapkan apa yang mereka pelajari di kelas kepada masyarakat dan memanfaatkannya sebagai sumber belajar.

MI Nurul Hasanah Jakarta Barat merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Jakarta Barat yang menerapkan sistem pembelajaran daring selama covid 19. Hal yang sama terjadi di sekolah ini seperti yang telah dikemukakan pada uraian sebelumnya, namun dalam hal ini guru-guru MI Nurul Hasanah Jakarta Barat memiliki strategi untuk dapat terlepas dari belenggu kejenuhan dan stress yang tinggi. Berbagai strategi inilah yang kemudian peneliti menamakan dengan inovasi pembelajaran. Inovasi pembelajaran juga ditetapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Nurul Hasanah Jakarta Barat.

Proses pembelajaran yang masih dilakukan secara online dan remote di era modern ini, menuntut guru PAI untuk terus berinovasi agar dapat mengikuti perubahan dan perkembangan zaman. Jika pembelajaran biasanya dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan metode konvensional, kini mereka dilatih dan ditekan untuk menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Alangkah

baiknya jika kemajuan teknologi yang diciptakan dengan aplikasi pendidikan diintegrasikan ke dalam proses pendidikan. Motivasi yang rendah di dalam kelas berkontribusi pada hasil belajar yang tidak memuaskan, yang berpengaruh pada hasil. Dalam situasi ini, peneliti memiliki pendekatan inovatif untuk meningkatkan motivasi dalam pembelajaran PAI terkait psikologi anak dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi.

Safira Rona Maheasy's analysis of the Impact of Online Learning on Psychological Students was previously studied and yielded data, but that research did not specifically address the topic at hand; instead, in the present study, we concentrate on Madrasah Ibtidaiyah students<sup>7</sup>.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini dibuat untuk memperoleh gambaran dan menelaah dampak inovasi media pembelajaran terhadap psikologi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Nurul Hasanah Jakarta Barat, kemudian mencari menganalisis upaya mengurangi dampak negatif dari inovasi media pembelajaran terhadap psikologi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Nurul Hasanah Jakarta Barat.

---

<sup>7</sup> Safira Rosa Mahmudah, "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Psikologi Siswa terdampak Social Distancing Covid 19" *Jurnal Al – Mau'izhoh E Vol.2, No. 2*, (2013), hal.4

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Adakah pengaruh inovasi media pembelajaran terhadap psikologi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Nurul Hasanah Jakarta Barat ?
- b. Adakah upaya untuk mengurangi pengaruh negatif dari inovasi media pembelajaran terhadap psikologi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Nurul Hasanah Jakarta Barat ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

- a. Untuk menganalisis dampak inovasi media pembelajaran terhadap psikologi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Nurul Hasanah Jakarta Barat.
- b. Untuk menghitung dampak negatif dari inovasi media pembelajaran terhadap psikologi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Nurul Hasanah Jakarta Barat kemudian memberikan solusi agar dampak negatif tersebut berkurang.

## 2. Manfaat Penelitian

Dengan tercapai penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat berguna bagi :

a. Secara teoritis.

1) Bagi civitas akademik

Studi ini dapat digunakan dalam percakapan tentang efek psikologis dari penggunaan model pembelajaran online sebagai penelitian tambahan atau upaya ilmiah.

b. Secara praktisi

1) Bagi peserta didik

Pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan memotivasi mereka untuk belajar mandiri di rumah.

2) Bagi guru

Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu instruktur menjadi lebih inovatif dalam pengajaran mereka, memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal, dan mempertimbangkan hasil belajar siswa ketika memilih materi pembelajaran.

3) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang Pengaruh Inovasi Media Pembelajaran terhadap

Psikologi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan

Agama Islam Di MI Nurul Hasanah Jakarta Barat.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Fatimah Nur Rahma, Fransisca Wulandari, dan Difa Ul Husna dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 bagi Psikologis Siswa Sekolah Dasar” pada tahun 2021. Pendekatan dalam bentuk tinjauan pustaka adalah teknik yang digunakan. Menurut temuan penelitian, siswa sekolah dasar tidak mendapatkan manfaat dari paradigma belajar yang berani, yang telah digunakan selama setahun. Siswa di sekolah dasar tidak selalu menikmati hasil pendidikan yang diberikan kepada mereka. Bahkan pendampingan orang tua dalam membantu anak menyelesaikan kegiatan yang diberikan oleh guru berpengaruh pada psikologi mereka, membuat mereka enggan untuk menyelesaikan tugas tersebut.<sup>8</sup> Perbedaan metode investigasi studi ini adalah apa yang membuatnya unik; dibutuhkan pendekatan kuantitatif.

Neviyarni S dalam penelitiannya yang berjudul “Fenomena Stress dan Pembiasaan Belajar Daring Dimasa Pandemi Covid-19” pada tahun 2021. Dengan menggunakan observasi dan wawancara

---

<sup>8</sup> Fatimah Nur Rahma, Fransisca Wulandari, dan Difa Ul Husna, Pengaruh Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 bagi Psikologis Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 3 No 5 (2021) hal. 2470

untuk menggambarkan masalah apa adanya, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan, selain stres akibat belajar online di masa pandemi Covid 19, praktik ini juga bisa membuat siswa bosan dan malas karena berpotensi mengganggu rutinitas belajar online.<sup>9</sup> Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yaitu penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan kuisioner atau angket.

Wahidyanti Rahayu Hastutiningtyas dan Yanti Rosdiana dalam penelitiannya yang berjudul “Reaksi Psikologis Anak Belajar Daring (Online) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn Sumberejo 1 Purwosari Pasuruan” pada tahun 2021. Penelitian semacam ini bersifat deskriptif dan analitis. Temuan penelitian ini bersifat univariat dan ditampilkan sebagai distribusi frekuensi. Akibatnya, hampir semua siswa SDN 1 Sumberejo 1 Purwosari Pasuruan menunjukkan kelebihan dan kekurangan yang khas dalam tiga bidang: masalah perilaku, masalah teman sebaya, dan keterampilan prososial. Agar reaksi psikologis anak bisa normal seperti saat mereka belajar di SDN Sumberejo 1 Purwosari Pasuruan, kerjasama antara orang tua dan guru perlu ditingkatkan lagi.<sup>10</sup> Perbedaan

---

<sup>9</sup> Yadi Jatira dan Neviyarni, Fenomena Stress dan Pembiasaan Belajar Daring Dimasa Pandemi Covid-19, *Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 1* (2021), hal. 35

<sup>10</sup> Wahidyanti Rahayu Hastutiningtyas dan Yanti Rosdiana, Reaksi Psikologis Anak Belajar Daring (Online) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn Sumberejo 1 Purwosari Pasuruan, *Jurnal Ilmiah Keperawatan Vol 5, No 1* (2021), hal. 16

penelitian ini terletak pada metode penelitian yaitu penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan kuisioner atau angket.

Safira Rona Mahmudah dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Psikologis Siswa Terdampak Social Distancing Akibat Covid 19” pada tahun 2020. Menggunakan pencarian manual dan digital dari literatur yang relevan, pendekatan pengumpulan data digunakan. Analisis model Moleong digunakan dalam proses analisis data. Temuan menunjukkan bahwa karena masalah psikologis di kalangan siswa, pembelajaran internet tidak efektif. Aplikasi saat ini memainkan peran penting dalam pendidikan Islam, namun tidak sederhana menerapkan sistem pembelajaran online seperti yang dipikirkan sebelumnya. Beberapa persyaratan harus dipenuhi. Secara praktis, pendidikan online cukup membantu untuk pembelajaran selama COVID 19. Namun tidak untuk psikologi pada siswa. Dengan memperhatikan psikologi siswa yang dipengaruhi oleh jarak sosial, pembelajaran online ini dapat menjelma menjadi pengalaman belajar yang lebih sukses.<sup>11</sup> Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yaitu penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan kuisioner atau angket.

---

<sup>11</sup> Safira Rona Mahmudah, Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Psikologis Siswa Terdampak Social Distancing Akibat Covid 19, *Jurnal Al – Mau’izhoh Vol.2, No. 2* (November 2020), hal. 1

Amalia Meutia pada penelitian yang berjudul “Dampak Pandemi Covid 19 Pada Psikis Dan Ingatan Anak” pada tahun 2020. Teknik pengumpulan data dengan melakukan penelusuran terhadap literatur terkait, Temuan menunjukkan bahwa epidemi Covid 19 menyebabkan masalah gangguan mental yang signifikan dengan menyebabkan karantina, kematian, kemiskinan, dan kecemasan. Karena masalah ini, anak-anak mungkin menghadapi stres dan trauma. Anak-anak dapat dilindungi dari stres dan trauma dalam beberapa cara, termasuk dengan menjamin keamanan fisik dan mental mereka, membina dan memelihara hubungan yang baik, dan mengajari mereka mekanisme coping dan keterampilan mengatasi. Ketiga faktor utama ini dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, diharapkan upaya ini akan membantu anak-anak mengingat pandemi Covid-19 dengan cara yang positif.<sup>12</sup> Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yaitu penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan kuisisioner atau angket.

Sulistyaning Kartika & Hendrik Pratama melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Whatsapp Messenger sebagai Mobile Learning Terintegrasi Metode Group Investigation terhadap Kemampuan Berpikir Kritis” pada tahun 2017. Teknik kuantitatif

---

<sup>12</sup> Amalia Meutia, Dampak Pandemi Covid 19 Pada Psikis Dan Ingatan Anak, *Esj (Elementary School Journal) Volume 10 No. 1*, (Juni 2020), Hal. 60

dan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini. Temuan menunjukkan bahwa peneliti menggunakan uji-t dengan tingkat alpha 0,05 untuk membandingkan kemampuan berpikir kritis dari kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil kelompok eksperimen pada topik kemampuan berpikir kritis lebih unggul daripada kelompok kontrol. Tahapan desain pembelajaran adalah permulaan, pengelompokan, perencanaan, penyajian, pengorganisasian, penyelidikan, penilaian, dan penyimpulan. Pendekatan investigasi kelompok menumbuhkan pemikiran kritis pada siswa.<sup>13</sup> Perbedaan penelitian ini terletak pada obyek penelitian yaitu penelitian menggunakan obyek penelitiannya pada psikologis belajar siswa.

Nikmatu Solikah tahun 2015 dari Universitas Islam Indonesia dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran (Audio Visual) untuk Memudahkan Peningkatan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Agama di Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan media pembelajaran (audio visual) untuk memudahkan peningkatan pemahaman siswa pada pembelajaran agama. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif dengan pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara pada 10 peserta

---

<sup>13</sup>Sulistyaning Kartikawati dan Hendrik Pratama, “Pengaruh Penggunaan WhatsApp Messenger Sebagai Mobile Learning Terintegrasi Metode Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis” *JUPITER (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro) Volume 2, Nomor 2*, (september 2017), hal. 33

didik terdiri dari 4 siswa dan 6 siswi. Analisis yang digunakan adalah analisis model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran agama di MAN Pakem Yogyakarta dan dapat dilihat dari minat dan motivasi siswa dalam penggunaan media (audio visual) anak lebih berminat dan termotivasi dalam pembelajaran agama dengan menggunakan media tersebut.<sup>14</sup> Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yaitu penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan kuisisioner atau angket.

Imam Anas Hadi dalam Jurnal Pendidikan Islam Vol 11, No 2 Tahun 2017 yang berjudul “Peran penting psikologi dalam Pendidikan Islam”. Dalam jurnal ini menyimpulkan peran psikologi dalam pendidikan islam sebagai penjemabatan proses penyampaian ilmu pengetahuan agar lebih efektif sesuai dengan kematangan psikologi masing-masing peserta didik dan kesediaan peserta didik untuk membuka diri terhadap informasi dan pengetahuan baru serta kesediaan menggunakannya dalam kehidupan sehari- hari, psikologi pendidikan akan menentukan keberhasilan pendidikan.<sup>15</sup> Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yaitu penelitian ini

---

<sup>14</sup> Nikmatus Solikah, “Penggunaan Media Pembelajaran (Audio Visual) untuk Memudahkan Peningkatan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Agama di Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2015, hal. xi.

<sup>15</sup> Imam Anas Hadi, “Peran penting psikologi dalam Pendidikan Islam” Jurnal Pendidikan Islam Vol 11, No 2 (2017), hal. 267.

menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan kuisioner atau angket.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Kajian Teori**

#### **a. Inovasi Media Pembelajaran**

##### **1) Pengertian media pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.<sup>16</sup> Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat seseorang mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian, ini berarti guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Istilah pembelajaran berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab pertama, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>17</sup> Jadi interaksi siswa dengan

---

<sup>16</sup>Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hal. 6. “

<sup>17</sup>Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2018), hal. 5.

guru atau sumber belajar yang lain dalam lingkungan belajar disebut pembelajaran.

Belajar, menurut Gagne, dapat dilihat sebagai proses mengubah potensi manusia yang dapat dipertahankan dan diangkat ke tingkat yang lebih tinggi. Seseorang memiliki pilihan untuk mengubah apa yang mereka lakukan, atau tidak, selama proses ini.<sup>18</sup> Dengan cara ini, tindakan untuk memilih, memutuskan, dan mengembangkan strategi instruksional adalah bagian dari proses pengajaran. Surya juga mengklaim bahwa belajar adalah proses yang dilakukan orang untuk diri mereka sendiri ketika mereka berinteraksi dengan lingkungan mereka.<sup>19</sup>

Salah satu kunci keberhasilan pendidikan adalah proses pembelajaran, yang membantu siswa mengembangkan potensi mereka dengan mempersiapkan mereka untuk peran masa depan mereka melalui pengajaran, pengawasan, dan pelatihan. Tujuan terselenggaranya sistem pendidikan nasional akan berdampak pada kesiapan peserta didik dalam menghadapi permasalahan globalisasi pendidikan mulai

---

<sup>18</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), Hal. 3

<sup>19</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) , Hal 4

dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Dengan demikian, proses pembelajaran yang berhasil akan mampu menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna.<sup>20</sup>

Dengan demikian, siswa dan pembelajar adalah dua aktor dalam proses pembelajaran. Peserta didik adalah objek (guru) yang “mengajar” siswa, sedangkan siswa adalah objek (guru) yang “belajar” (siswa). Untuk mendorong siswa aktif belajar, guru didorong untuk melibatkan mereka dalam belajar mandiri. Sementara itu, desain instruksional, yang sering disebut persiapan mengajar, adalah program pelatihan yang dibuat oleh guru tradisional.

Menurut beberapa definisi belajar yang diberikan di atas, dapat dikatakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan perilaku siswa yang disebabkan oleh interaksi dengan guru dan/atau alat belajar dalam lingkungan belajar yang memenuhi kebutuhan mereka.

Media pembelajaran merupakan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap,

---

<sup>20</sup>Syofnida Ifrianti, “Implementasi Metode Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS DI Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 2 no. 2 (2015) Hal. 151.

memproses dan menyusun Kembali informasi visual atau verbal.<sup>21</sup> Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima dengan cara yang merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar siswa agar dapat belajar. mencapai tujuan yang diinginkan. Belajar dengan sukses.<sup>22</sup>

Tujuan pembelajaran dan isi media yang digunakan dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk meningkatkan tingkat pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Ada berbagai macam media pembelajaran, antara lain buku, video, dan film. Dua komponen media pembelajaran juga terdapat dalam media pembelajaran itu sendiri: perangkat lunak (materi, pesan, dan materi yang akan diberikan) dan perangkat keras (peralatan, yang dapat membantu proses pembelajaran). Dalam Qur'an surah an-Nahl ayat 44 Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman:

---

<sup>21</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 3.

<sup>22</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 62-63.

نُزِّلَ مَا لِلنَّاسِ لِيُبَيِّنَ الذِّكْرَ إِلَيْكَ وَأَنْزَلْنَا وَالرُّبِّيَّ بِالْبَيِّنَاتِ

يَتَفَكَّرُونَ وَلَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ

“Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”<sup>23</sup>

## 2) Jenis-jenis media pembelajaran

Klasifikasi media Menurut Djamarah dan zain adalah:

a) Dilihat dari jenisnya, media pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu:

i. Media auditif, adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, kaset rekorder dan piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk tuna rungu atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

ii. Media visual, adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini yang hanya menampilkan gambar diam film strip (film rangkai), slide, foto, gambar atau lukisan, cetakan. Ada pula media visual

---

<sup>23</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, hal. 272.

yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film tanpa suara, kartun atau animasi.

iii. Media audio visual, adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama.

b) Berdasarkan daya liputnya, media dibagi menjadi tiga yaitu:

i. Media dengan daya liput luas dan serentak. Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah peserta didik yang banyak dalam waktu yang sama, contohnya radio dan televisi.

ii. Media dengan daya liput terbatas oleh ruang dan tempat. Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film yang harus menggunakan tempat tertutup.

iii. Media untuk pengajaran individual. Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri.

Termasuk media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui computer.<sup>24</sup>

Media sangat besar artinya dalam proses belajar mengajar, karena dapat menimbulkan terjadinya interaksi langsung peserta didik dengan lingkungannya. Dalam sistem pengajaran tradisional, para peserta didik hanya diberi fakta dengan cara mendengar ceramah yang disampaikan oleh guru, sehingga mengakibatkan tidak adanya hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. Akan tetapi dalam sistem pengajaran modern telah digunakan media dan langsung menggantikan gejala yang sesungguhnya. Ini merupakan salah satu fungsi media. Sadiman mengemukakan Manfaat media sebagai berikut:

- a) Menjelaskan penyampaian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera
- c) Dengan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi dengan sikap
- d) Menimbulkan kegairahan peserta didik dalam belajar

---

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), hal. 140-142.

- e) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan
- f) Memungkinkan anak didik belajar sendiri dan menurut kemampuan dan minat.<sup>25</sup>

Berdasarkan uraian dan pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar.

- a) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses hasil belajar.
- b) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.

---

<sup>25</sup> Sadiman, SA, *Alat Peraga Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2006), hal. 16.

d) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.<sup>26</sup>

Pandemi Covid-19 berdampak besar pada berbagai sektor, salah satunya pendidikan. Dunia pendidikan juga ikut merasakan dampaknya. Pendidik harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop dan smartphone yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran yang terjadi dengan sangat pesat dan cepat ini tidak terlepas dari peluang dan

---

<sup>26</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h.29-30

tantangan yang dihadapi oleh pendidik maupun peserta didik, diantaranya adalah tantangan bahwa belum seluruh wilayah di Indonesia saat ini memiliki akses internet yang cukup dan memadai untuk memfasilitasi media yang digunakan oleh para pendidik saat ini, ditambah lagi kurangnya pengetahuan dan kemampuan menggunakan smartphone dikalangan para peserta didik dan para pendidik secara umum.

### 3) Pengertian pembelajaran daring

Istilah Daring merupakan akronim dari “dalam jaringan” yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Menurut Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin dalam buku “Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring” pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas.<sup>27</sup>

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROOM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online.

---

<sup>27</sup>Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), Hal. 1.

Daring memberikan pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri. Sementara itu daring sendiri merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan segala solusi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Menurut riyana, pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet atau alat penunjang lainnya seperti handphone dan komputer. Model pembelajaran daring sangat berbeda dengan model pembelajaran seperti biasa dimana pembelajaran daring ini lebih menegaskan kelitihan dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online.<sup>28</sup>

Pembelajaran daring untuk saat ini dapat menjadi sebuah solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam atau keadaan seperti social distancing. Kegiatan diaplikasikannya pembelajaran daring menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara, dan diganti dengan sistem pembelajaran daring melalui aplikasi yang sudah tersedia. Pembelajaran daring

---

<sup>28</sup>Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar" *Jurnal Basicedu*. 2020. Vol. 4 No. 4. Hal. 863

mengedepankan akan interaksi dan pemberian informasi yang mempermudah peserta didik meningkatkan kualitas belajar. Selain itu, pembelajaran berbasis daring mempermudah satu sama lain meningkatkan kehidupan nyata dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu sangat bermanfaat pembelajaran daring untuk kalangan pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan definisi-definisi diatas mengenai model pembelajaran daring, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan face to face tetapi melainkan menggunakan media elektronik yang mampu mempermudah peserta didik untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

Proses pembelajaran selama Covid-19 yang dilakukan secara daring memiliki peluang dan tantangan nya sendiri, peluangnya adalah pembelajaran secara daring ini dapat menjadikan para pendidik maupun peserta didik lebih “melek” teknologi, sedangkan tantangannya adalah memperkenalkan dan mempraktekkan secara langsung berbagai macam metode pembelajaran baru bagi pendidik dan peserta didik yang belum paham akan perkembangan

teknologi seperti smartphone dan aplikasi-aplikasi penunjang didalamnya.

#### 4) Aplikasi pembelajaran daring

Smartphone memiliki berbagai manfaat yang dapat membantu guru merancang dan proses pembelajaran yang inovatif dan menarik, seperti kuis. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan penggunaan Aplikasi berbasis smartphone sebagai media pembelajaran yang menyenangkan sehingga membuat siswa antusias mengikuti dalam belajar.<sup>29</sup>

Ketika kita melakukan pembelajaran secara online, tentunya kita memerlukan aplikasi sebagai sarana untuk pembelajaran, adapun aplikasi yang digunakan yaitu: Google Classroom, Zoom Meeting, Whatsapp, Google Form dan E-learning.

##### a) Google Classroom

Google classroom merupakan layanan online gratis untuk sekolah, Lembaga non-profit dan siapapun yang memiliki akun Google. Google Classroom memudahkan peserta didik dan

---

<sup>29</sup> Khasanah, Anugrah Lestari, "The Effect of Quizizz and Learning Independence on Mathematics Learning Outcomes," *Tadris : Journal of Education and Teacher Training* 6 no.1 (2021): Hal 64

pendidik agar tetap terhubung baik di dalam maupun di luar kelas. Google Classroom adalah platform pembelajaran campuran yang dikembangkan oleh Google untuk sekolah atau institusi pendidikan lainnya yang bertujuan untuk menyederhanakan pembuatan, pendistribusian, dan penerapan tugas dengan cara tanpa kertas.<sup>30</sup>

Aplikasi menggunakan jaringan internet dengan menggunakan computer atau telepon seluler. Diharapkan aplikasi ini dapat mengaktifkan peserta didik pada proses pembelajaran, dikarenakan media ini dapat menampilkan teks, gambar, dan video pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, aplikasi ini dapat menampung dan mengatur waktu pengumpulan tugas oleh pendidik yang tentunya akan menumbuhkan kedisiplinan bagi peserta didik dalam mengerjakan tugas. Dengan metode ini, pembuatan dan pemberian tugas dapat dilakukan melalui aplikasi gmail kemudian diteruskan ke ruang google classroom. Peserta didik dapat

---

<sup>30</sup> Muhammad Imaduddin. *Membuat Kelas Online Berbasis Android dengan Goggle Classroom*. (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018): Hal. 4

diundang ke sebuah ruang kelas dengan beberapa cara yakni melalui basis data lembaga, melalui sebuah kode pribadi yang kemudian dapat ditambahkan diantara peserta didik dan pendidik.

Melalui google classroom , pendidik dapat berdiskusi dengan peserta didik selama proses pembelajaran online berlangsung.<sup>31</sup>

b) Zoom Meeting

Zoom Meeting merupakan sebuah media pembelajaran menggunakan video. Pendiri aplikasi Zoom yaitu Eric Yuan yang diresmikan tahun 2011, aplikasi ini tidak hanya digunakan untuk urusan perkantoran maupun urusan lainnya. Dalam aplikasi Zoom Meeting ini kita bisa berkomunikasi langsung dengan siapapun lewat video, oleh karena itu memang cocok digunakan sebagai media pembelajaran.<sup>32</sup> Aplikasi Zoom merupakan salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk memfasilitasi belajar mandiri dari rumah oleh para guru dan murid. Guru bisa memanfaatkan berbagai

---

<sup>31</sup>Sukmawati, "Implementasi Pemanfaatan Google Classroom dalam Proses Pembelajaran Online di Era Industri" *Jurnal Kreatif Online*, Vol 8 No 1, (2020).

<sup>32</sup>Danin Haqien, Aqiilah Afiifadiyah, "Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19" *Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah*, Vol.5, No.1, Hal 52.

fitur yang ada di aplikasi zoom untuk berinteraksi dengan siswa, sehingga aplikasi zoom ini sangat dapat membantu terjadinya komunikasi dua arah antara siswa dan guru.

c) Whatsapp

Whatsapp merupakan aplikasi yang dirancang untuk mempermudah komunikasi di tengah perkembangan teknologi saat ini. Whatsapp merupakan bagian dari media sosial yang memudahkan dan memungkinkan semua penggunanya dapat berbagai informasi. Jatmiko menyatakan bahwa Whatsapp merupakan aplikasi berbasis internet yang memudahkan penggunanya dalam berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia serta merupakan media social yang paling populer digunakan dalam berkomunikasi.

Suryadi menyatakan bahwa Whatsapp merupakan sarana dalam berkomunikasi dengan saling bertukar informasi baik pesan teks, gambar, video bahkan telepon. Pendapat tersebut dapat diketahui bahwa Whatsapp memberikan

kemudahan dalam menyampaikan suatu informasi.<sup>33</sup>

d) Google form

Google Form merupakan sebuah layanan Google Docs. Fitur Google Form ini, sangat mudah dibagi secara terbuka ataupun khusus. Supaya bisa menggunakan Google Form maka harus memiliki akun universal Google, Setelah mendaftar, maka dapat menggunakan berbagai produk Google yang diberikan secara gratis. Fungsi dari Google Form untuk memberikan latihan melalui online berbasis web, sehingga setiap orang dapat menanggapi atau menjawab soal dengan menggunakan aplikasi komputer ataupun Handphone. Hal ini sangat menguntungkan bagi guru karena lebih efisien dan efektif baik dilihat dari sisi biaya ataupun waktu, dilihat dari sisi biaya lebih hemat. Karena, jika biasanya pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan media kertas, kini bisa lebih

---

<sup>33</sup> Wiji Lestari, Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid 19 di Kelas VI Sekolah Dasar, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIVERSITAS JAMBI, hal,18

menghemat pengeluaran biaya untuk kertas yang digunakan.<sup>34</sup>

Google form merupakan satu diantara beberapa aplikasi dengan model tampilan formulir sebagai kertas yang dapat difungsikan baik perorangan maupun kelompok. Penggunaan google formulir dalam pembelajaran daring sangat mudah. Kemudahan penggunaan serta penilaian membuat google form digunakan, keunggulan google formulir ini adalah adanya template yang beragam guna pembuatan quiz, dapat menggunakan berbagai macam jenis tes yang dibuat sesuai dengan keinginan guru, bahkan dapat menambahkan video dan juga gambar, serta hasil tanggapan dari peserta didik bisa langsung tersimpan secara otomatis. Hasil data yang diperoleh dari google form ditampilkan dengan terperinci dan memudahkan guru dalam melakukan penilaian.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Nofitasari, Eva Luthfi Fakhru Ahsani, "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Google Form Selama Masa Pandemi Pada Peserta Didik SD/MI," *Jurnal Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 7 no. 2 (2020): Hal. 108

<sup>35</sup>Muhammad Hasbi Assidqi dan Woro Sumarni, "Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid 19" *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas) Vol 3 No 1*, (2020), Hal. 302

## **b. Psikologi belajar Siswa dalam Inovasi Media Pembelajaran**

### 1) Pengertian psikologi belajar siswa

Psikologi berasal dari perkataan Yunani “psyche” yang artinya jiwa dan “logos” yang artinya ilmu pengetahuan. Secara etimologi psikologi artinya Ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, prosesnya maupun latar belakangnya. Namun, para ahli juga berbeda pendapat tentang arti psikologi itu sendiri. Ada yang berpendapat bahwa psikologi adalah ilmu jiwa. Tetapi ada pula yang berpendapat bahwa psikologi adalah ilmu tentang tingkah laku atau perilaku manusia.<sup>36</sup>

Lister D. Crow and Alice Crow, Ph. dalam bukunya "Educational Psychology" menyatakan bahwa psikologi pendidikan ialah Ilmu pengetahuan praktis yang berusaha untuk menerangkan belajar sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan secara ilmiah dan fakta-fakta sekitar tingkah laku manusia.<sup>37</sup>

Belajar dapat didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari sebagai hasil

---

<sup>36</sup> Syarifah Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo: Wade Group. 2016) Hal. 3

<sup>37</sup> Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya: Bina Ilmu. 1991) Hal.

dari interaksinya dengan lingkungan sekitarnya. Aktivitas di sini dipahami sebagai serangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik, menuju ke perkembangan pribadi individu seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta (kognitif), rasa (afektif), dan karsa (psikomotorik).<sup>38</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa psikologi belajar adalah ilmu pengetahuan yang berusaha mempelajari, menganalisis prinsip-prinsip perilaku manusia dalam proses belajar dan pembelajaran.

Pekerjaan guru lebih bersifat psikologis daripada pekerjaan seorang dokter, insinyur, atau ahli hukum. Untuk itu, guru hendaknya mengenal siswa/siswinya serta menyelami kehidupan kejiwaan siswa/siswi di sepanjang waktu dengan memperhatikan karakteristik psikologis laki-laki dan perempuan serta keragaman sosial.

Psikologi belajar diperlukan bagi guru bahkan orang yang terlibat dalam dunia pendidikan agar mereka lebih mampu mengambil putusan dan memecahkan masalah-masalah pembelajaran dengan baik. Psikologi belajar juga memberikan kontribusi yang besar bagi guru ketika ia menjalankan tugas mengajar di kelas, sehingga

---

<sup>38</sup>Ibid, Hal. 2

performansinya selalu mempertimbangkan prinsip psikologis siswa maupun siswi.<sup>39</sup>

Psikologi belajar akan sangat membantu guru, supaya memiliki kedewasaan dan kewibawaan dalam hal mengajar, mempelajari muridnya, menggunakan prinsip-prinsip psikologi maupun dalam hal menilai cara mengajarnya sendiri.<sup>40</sup>

## 2) Bentuk-bentuk aspek psikologis siswa

Dengan adanya inovasi pembelajaran daring maka akan mempengaruhi psikologi belajarnya siswa yang diakibatkan oleh inovasi dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran daring. Maka untuk melihat pengaruh psikologi belajar siswa bisa dilihat dari bentuk-bentuk aspek psikologis siswa dalam proses Belajar Mengajar tersebut, adalah:<sup>41</sup>

### a) Intelegensi / Tingkat kecerdasan siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat..<sup>42</sup> Jadi

---

<sup>39</sup> Syarifah Nurjan, *Psikologi*, Hal. 7

<sup>40</sup> Mahfudh, *Pengantar*, Hal. 10

<sup>41</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),

<sup>42</sup> Nasution S, *Didaktik Asa-asa Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2000).

intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.

b) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

c) Bakat siswa

Secara umum, bakat (aptitude) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

d) Minat siswa

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat tidak kalah pentingnya dengan factor-faktor yang lain, karena ia juga

mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.

e) Motivasi siswa

Pengertian motivasi ialah keadaan internal organism baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Jadi ia adalah daya penggerak/ pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam juga bisa dari luar.

3) Dampak psikis siswa akibat inovasi media pembelajaran

Pandemi Covid dianggap sebagai peristiwa besar yang terjadi atau yang dialami dalam kehidupan seseorang. Kondisi ini tidak hanya menimbulkan perasaan yang tidak nyaman, tetapi juga akan memberikan perubahan pada kehidupan individu sebagai akibat yang dialaminya. Perubahan-perubahan tersebut dapat menimbulkan stres. Stres yang dialami dapat menimbulkan adanya tekanan atau tuntutan yang dialami individu agar ia beradaptasi atau menyesuaikan diri. Stres berimplikasi secara luas pada masalah-masalah fisik maupun psikologis.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Endah Nwangsih, "Play Therapy Untuk anak-anak Korban Bencana Alam Yang Mengalami Trauma (Post Traumatic Stress Disorder/PTSD)" *Psychopathic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 1, No.2 (juni 2014), Hal. 169

Stress juga bisa timbul karena anak tidak dapat melakukan aktifitas sosial seperti biasanya. Demikian juga dengan aktifitas sekolah yang mengharuskan anak di rumah saja. Sekolah diliburkan terlalu lama membuat anak-anak jenuh. Anak yang tadinya terbiasa berada di sekolah, akhirnya kehilangan interaksi dan kesempatan bermain bersama dengan teman-temannya. Dampak negatif juga dirasakan oleh anak ketika dipaksa belajar dari rumah. Apalagi guru dan masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah.

Secara umum pengertian trauma berkaitan dengan cedera fisik, kerusakan jaringan, luka atau shock. Sedangkan trauma secara psikologis diartikan sebagai kecemasan hebat dan mendadak akibat peristiwa di lingkungan seseorang yang melampaui batas kemampuannya untuk bertahan, mengatasi atau menghindar.<sup>44</sup>

### **c. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

#### **1) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami,

---

<sup>44</sup>Jeffrey nevid S, *Abnormal psychology in a changing world*, (Penerbit Erlangga: Jakarta, 2005).

menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain. Pendidikan agama islam adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah dimuka bumi, yang berdasarkan kepada ajaran AlQur'andan sunnah, maka tujuan dari konteks ini berarti terciptanya insan-insan kamil setelah proses pendidikan berakhir.<sup>45</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.

---

<sup>45</sup>Abdul Muthalib, Aisyah, Endang Sukari, Dan Rafika Aulia, "Ragam Alternatif Media Pembelajaran Pai Berbasis Psikomotorik Selama Masa Pandemi Di Ma Persiapan Negeri 4 Medan", *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam Vol. 1 No. 2* (Desember 2020): Hal. 24

## 2) Manfaat media dalam proses pembelajaran PAI

Media pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh sumber atau penyalurnya yaitu pendidik, kepada sasaran atau penerima pesan, yakni peserta didik yang belajar pendidikan agama Islam. Tujuan penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut adalah supaya proses pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berlangsung dengan baik. Dari jenisnya, media pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yakni media yang bersifat materi (benda) dan media yang bersifat non materi (bukan benda).<sup>46</sup>

Ada banyak sekali alternatif media pembelajaran PAI yang berbasis psikomotorik yang dilakukan para pendidik untuk anak didiknya, salah satunya media cetak seperti: Alquran, buku, gambar, poster, majalah dan lainnya. Lalu media audio seperti radio, begitu juga dari media visual seperti TV dan beragam video-video yang dewasa ini mudah untuk didapatkan dari jejaring sosial. Banyak ragam alternatif media pembelajaran PAI yang mana media-media

---

<sup>46</sup> azhar arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004)

tersebut sangat membantu para pendidik untuk menyampaikan bahan ajar kepada anak-anak didik.<sup>47</sup>

**d. Faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik**

Menurut Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>48</sup>

Dalyono mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)
  - a) Kesehatan
  - b) Intelegensi dan bakat
  - c) Minat dan motivasi
  - d) Cara belajar

---

<sup>47</sup>Abdul Muthalib, Aisyah, Endang Sukari, Rafika Aulia, *Ragam*, Hal. 25

<sup>48</sup> Syah, Muhibbin. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- 2) Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri)
  - a) Keluarga
  - b) Sekolah
  - c) Masyarakat
  - d) Lingkungan sekitar.<sup>49</sup>

Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, dibedakan menjadi dua golongan:

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri atau yang kita sebut dengan faktor individual. Yang termasuk faktor individual antara lain faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada diluar individu atau yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk faktor sosial antara lain: faktor keluarga (rumah tangga), guru dan cara mengajarnya, alat- alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.<sup>50</sup>

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap conserving terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal), biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan

---

<sup>49</sup> Dalyono. 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>50</sup> Purwanto, Ngalim. 2004. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berintellegensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor di ataslah, muncul siswa-siswa yang high-achievers (berprestasi tinggi) dan under-achievers (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali.

Dalam hal ini, seorang guru yang berkompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka. Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan banyak faktor yang mempengaruhinya pencapaian hasil belajar.

## **2. Kerangka Pikir**

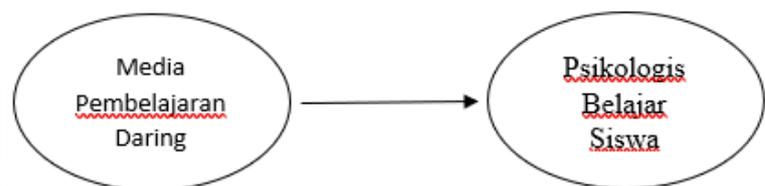
Berdasarkan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Inovasi Media Pembelajaran terhadap Psikologi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MI Nurul Hasanah Jakarta Barat. Dengan mengambil subjek penelitian kelas V A.

Dalam penelitian ini ada variabel Independen (X) dan variabel Dependen (Y). Dapat dijelaskan bahwa objek sekaligus variabel dalam penelitian ini untuk variabel independent adalah media pembelajaran daring (X) dan variabel dependen adalah psikologis belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Y). Yang merupakan faktor penentu dampak dari inovasi media pembelajaran. Dengan demikian akan

diketahui apakah variabel X dan Y akan memberi pengaruh terhadap psikologis belajar siswa.”

Dari variabel-variabel diatas maka kerangka berfikir penulis adalah:

- a. Jika media pembelajaran daring baik, maka psikologis belajar siswa baik
- b. Jika media pembelajaran daring tidak baik, maka psikologis belajar siswa baik



**Gambar 3.1 Kerangka Pikir**

### **3. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah Penelitian.<sup>51</sup> Berdasarkan kajian teoretis dan kerangka berfikir, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh media pembelajaran daring terhadap psikologis belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D* (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal: 96.

H1 : Terdapat pengaruh media pembelajaran daring terhadap psikologis belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>52</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan Statistik ex post facto yaitu statistik yang digunakan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala, atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel yang secara keseluruhan sudah terjadi. Dalam penelitian ini metode ex post facto digunakan untuk menjelaskan tentang hubungan media pembelajaran daring terhadap psikologis belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam MI Nurul Hasanah Jakarta Barat. Dari informasi tersebut kemudian dapat dibuat analisis untuk memberikan upaya untuk menghitung dampak negatif dari inovasi media pembelajaran terhadap psikologi belajar

---

<sup>52</sup>Ibid, hal. 8

siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Nurul Hasanah Jakarta Barat.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah psikologi belajar siswa dalam menghadapi inovasi media pembelajaran daring sekarang ini. Sedangkan Subyek penelitiannya adalah siswa kelas V (lima) A dan B di MI Nurul Hasanah Jakarta Barat.

## **C. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Hasanah Jakarta Barat di Jalan Semanan Raya No.33, RT.1/RW.7, Semanan,Kalideres,Jakarta Barat

## **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Variabel penelitian adalah gejala variabel yang bervariasi yaitu faktor-faktor yang dapat berubah-ubah ataupun dapat diubah untuk tujuan penelitian. Variabel penelitian perlu ditentukan dan dijelaskan agar alur hubungan dua atau lebih variabel dalam penelitian dapat dicari dan dianalisis. Penentuan variabel dalam suatu penelitian, berkisar pada variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 103

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel X (variabel bebas) : Media Pembelajaran Daring
2. Variabel Y (variabel terikat) : Psikologi Belajar Siswa

Dan definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada variable dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.<sup>54</sup>

Indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Berdasarkan pengertian di atas maka, dalam konteks penelitian ini definisi operasional dan indikator merupakan petunjuk bagi penulis untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti, yaitu pengaruh media pembelajaran daring terhadap Psikologi belajar siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka definisi operasional dan indikator penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROOM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online. Daring memberikan pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan

---

<sup>54</sup>Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Reneka Cipta Jakarta. Hal. 118.

dengan belajar mandiri. Sementara itu daring sendiri merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan segala solusi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

## 2. Psikologi belajar Siswa

Psikologi belajar adalah ilmu pengetahuan yang berusaha mempelajari, menganalisis prinsip-prinsip perilaku manusia dalam proses belajar dan pembelajaran.

### **E. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di MI Nurul Hasanah Jakarta Barat yaitu 60 siswa .

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Apabila populasi berjumlah di bawah seratus, sebaiknya semua subjek digunakan sehingga penelitiannya populasi.<sup>55</sup>

Sampel adalah sebagian dari populasi. Adapun dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling, Teknik Proportionate Stratified Random Sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua,

---

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto. *Metodologi* hal. 26

sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah sampel besarnya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 5%-10% atau 20%-25% atau 30-35% atau lebih.<sup>56</sup>

Dikarenakan populasi yang dimiliki pada penelitian ini kurang lebih dari 100 maka untuk sampelnya akan diambil dari semua siswa, jadi siswa yang akan dijadikan sampel sebanyak 60 siswa.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah
1	V A	31 anak
2	V B	29 anak

## **F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen atau alat ukur dalam penelitian ini berupa angket yang berisi butirbutir pertanyaan untuk diberi tanggapan oleh para responden. Penyusunan angket tersebut berdasarkan pada konstruksi teoritik yang telah disusun sebelumnya. Kemudian atas dasar teoritik tersebut dikembangkan ke dalam indikator-indikator dan selanjutnya dikembangkan dalam butir-butir pertanyaan.

---

<sup>56</sup> Arikunto, Idem: *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2013), hal 182

Dalam angket ini responden diminta untuk memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan pada lembar angket sesuai dengan keadaan yang dialami. Angket yang diberikan untuk memperoleh data tentang pembelajaran daring terhadap psikologis belajar siswa.

Dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Pada Skala Likert terdapat 4 alternatif jawaban dalam setiap instrumen, ke empat jawaban tersebut adalah selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.<sup>57</sup>

Berikut ini adalah kisi-kisi instrument angket pengukuran pengaruh media pembelajaran daring terhadap psikologis belajar siswa kelas v di MI Nurul Hasanah Jakarta Barat. Ada dua variabel yang dapat didefinisikan diantaranya media pembelajaran daring dan psikolog belajar siswa. Kedua variabel tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

---

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metode* Hal. 93-94

**Tabel 3.2**

**Gambaran Instrument Variabel Penelitian**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Metode</b>	<b>Instrument</b>
Variabel Bebas (Media Pembelajaran Daring)	Siswa	Agknet/Kuisisioner	Pertanyaan Anket
Variabel Terikat (Psikologi Belajar)	Siswa	Agknet/Kuisisioner	Pertanyaan Anket

Oleh karena itu supaya hubungan antara variabel dengan aspek kemudian hubungan indikator dengan teknik pengumpulan data dan sumber data yang digunakan jelas maka kisi-kisi instrumen tersebut perlu disusun terlebih dahulu dalam sebuah matriks sebagai berikut:

- a. Indikator Media Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

**Tabel 3.3**

**Instrumen Penelitian Variabel Media Pembelajaran Daring**

<b>Variabel (X)</b>	<b>Indikator/Aspek</b>
Media Pembelajaran Daring	Pelaksanaan Media Pembelajaran Daring
	Aplikasi Belajar Daring yang di gunakan selama Pembelajaran
	Kemenarikan Media Pembelajaran Daring
	Kemudahan Penggunaan Media Pembelajaran Daring

	Interaksi dengan Guru Dalam Media Pembelajaran Daring
	Kebergunaan Media Daring untuk Proses Pembelajaran
	Kelebihan dalam Proses Media Pembelajaran Daring
	Hambatan yang Dialami selama Proses Media Pembelajaran Daring
	Dukungan yang Diberikan Sekolah dalam Mendukung Media Pembelajaran Daring

b. Indikator Psikologi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

**Tabel 3.4**

**Instrumen Penelitian Variabel Psikologi Belajar Siswa**

<b>Variabel (Y)</b>	<b>Indikator/Aspek</b>
Psikologi Belajar Siswa	Intelegensi / Tingkat kecerdasan siswa (intelengensi persoalan otak dan kualitas organ-organ tubuh siswa)
	Sikap siswa (cara mereaksi atau merespon dengan yang relative tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negative)

	Bakat siswa (kemampuan potensial yang dimiliki siswa untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang)
	Minat siswa (kecenderungan dan keghairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu)
	Motivasi siswa (daya penggerak/ pendorong untuk belajar dari dalam juga bisa dari luar)

Masing-masing jawaban mempunyai skor yang berbeda-beda. Berikut skor yang diperoleh setiap jawaban:

Selalu : diberi skor 4

Sering : diberi skor 3

Kadang-kadang : diberi skor 2

Tidak pernah : diberi skor 1

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Dan teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dari teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam

penelitian. Adapun cara pengumpulan data menggunakan teknik, peneliti menggunakan Teknik.<sup>58</sup>

a. Angket/kuisisioner

Teknik ini dilakukan dengan menggunakan penyebaran angket yang berisi pernyataan-pernyataan tertulis yang akan diberikan kepada responden terpilih untuk memberikan respon terhadap pernyataan yang diajukan mengenai pengaruh pembelajaran daring terhadap psikologis belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Setiap angket yang diberikan memiliki butir soal dengan berbagai variasi nilai disetiap option angket yang tersedia.

## **G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

### **1. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kebenaran sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid dan benar mempunyai validitas tinggi.<sup>59</sup> Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang secara tepat.

---

<sup>58</sup>Sugiono, *Metode* Hal 145

<sup>59</sup>Arikunto, *Metodologi*, Hal. 44

Penyajian validitas angket dilakukan dengan mengkorelasikan item soal dengan taraf signifikan, 1% dan 5% yaitu jika  $\overline{r_{hitung}} >$  dari  $\overline{r_{label}}$  maka dinyatakan tidak valid dan  $\overline{r_{hitung}} <$  dari  $\overline{r_{label}}$  maka dinyatakan tidak valid. Jadi keseluruhan item yang digunakan harus memiliki validitas angket yang baik.<sup>60</sup>

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu alat pengukur dikatakan reliabel bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama.<sup>61</sup> Jadi reliabilitas dapat dinyatakan sebagai tingkat kemantapan hasil dari dua pengukuran terhadap hal yang sama. Hasil pengukuran itu diharapkan akan sama apabila pengukuran itu di ulangi. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha  $>$  0,60 maka dinyatakan reliabel.<sup>62</sup>

Menurut teori Guilford, klasifikasi koefisien reliabel dibagi menjadi beberapa klasifikasi yaitu reliabilitas sangat tinggi, reliabilitas

---

<sup>60</sup>Anas Sudijino. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta : Raja wali pres). hal.206

<sup>61</sup>Ibid hal 217

<sup>62</sup>Surajiyo, dkk, *Penelitian Sumber Daya Manusia, Pengertian, Teori dan Aplikasi Menggunakan IBM SPSS 22 For Windows*, (Yogyakarta : Group Penerbitan CV Budi Utama, 2020), hal. 75

tinggi, reliabilitas sedang, reliabilitas rendah, dan reliabilitas sangat rendah.<sup>63</sup>

## H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas)

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diambil merupakan data terdistribusi normal atau bukan. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti normal atau tidak.<sup>64</sup>

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov bantuan SPSS 25.0. Menurut Muhid apabila signifikansi data  $> 0,05$  maka data adalah normal, sebaliknya apabila  $< 0,05$  data tidak normal.

### 2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan antara dua variabel yang bersifat linier. Perhitungan linieritas digunakan untuk mengetahui prediktor data variabel bebas berpengaruh secara linier atau tidak terhadap variabel terikat.

---

<sup>63</sup> Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 109.

<sup>64</sup> Sugiono, *Metodologi* Hal 107

Cara menentukan linieritas adalah Membandingkan taraf signifikan dengan 0,05. Acuannya adalah jika nilai signifikan  $p > 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa hubungan variabel dikatakan linier. Sementara, sebaliknya jika  $p < 0,05$  dapat diartikan bahwa hubungan variabel tidak linier. Dalam analisis ini adalah harga koefisien F pada baris deviation from linearity yang tercantum dalam ANOVA Table dari output yang dihasilkan oleh program SPSS Statistic.<sup>65</sup>

## **I. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini penulis melakukan 2 langkah teknik analisis pra penelitian atau sebelum penelitian dan analisis hipotesis. Setelah kuesioner disebar dan semua data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah analisis data pra penelitian yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas dan uji homogenitas. Untuk penelitian ini data akan melewati ke-4 uji tersebut.

Setelah data sudah teruji valid, reliabilitas, normal linier dan homogenitas, maka selanjutnya adalah analisis hipotesis. Dalam hipotesis ini penulis menggunakan uji regresi linier sederhana karena hanya ada dua variabel. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menduga atau memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Analisis

---

<sup>65</sup>Ibid, hal 10

regresi linier sederhana juga digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y).



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Diskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum MI Nurul Hasanah Jakarta Barat**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Hasanah Jakarta Barat, yang terletak di Jalan Semanan Raya No.33, RT.1/RW.7, Semanan, Kalideres, terletak di daerah perkotaan. MI Nurul Hasanah Jakarta Barat berdiri pada tahun 1971, merupakan salah satu Lembaga formal sekolah swasta yang dikelola dibawah Yayasan Nurul Hasanah Semanan. Dan kegiatan belajar mengajar hanya dilaksanakan pagi sampai siang hari.

##### **2. Visi, Misi, dan Tujuan MI Nurul Hasanah Jakarta Barat**

###### **a. Visi MI Nurul Hasanah Jakarta Barat**

- 1) Cerdas
- 2) Kreatif
- 3) Berakhlakul karimah

###### **b. Misi MI Nurul Hasanah Jakarta Barat**

- 1) Menciptakan/melestarikan tradisi dan budaya kesantunan melalui pebiasaan dan pendidikan akhlakul karimah.
- 2) Mengeksplorasi dan mengembangkan potensi didik sesuai dengan potensi dan kecerdasan.

- 3) Revitalisasi tradisi dan budaya giat membaca (iqra)
- 4) Intesifikasi pendidikan agama islam dan bahasa arab
- 5) Mewujudkan pengamalan ilmu pengetahuan pendidik dan peserta didik melalui pembiasaan dan peroduktivitas.

**c. Tujuan MI Nurul Hasanah Jakarta Barat**

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap, spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kretivitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari disekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarak sebagai sumber belajar.
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan serta menerapkan dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- 5) Kompetensi dinyatakan dalm bentuk kompetensi inti kelas yang di rinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (organizing elemnts) kompetensi dasar.

### 3. Keadaan Guru MI Nurul Hasanah Jakarta Barat

Untuk melihat keadaan guru dan tata usaha di MI Nurul Hasanah Jakarta Barat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.1**

**Daftar Guru Di MI Nurul Hasanah**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	8 Guru
2	Perempuan	14 Guru

### 4. Keadaan siswa MI Nurul Hasanah Jakarta Barat

Jumlah keseluruhan Siswa peserta didik Mi Nurul Hasanah Jakarta Barat yaitu 413 peserta didik dengan rincian tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.2**

**Rincian Jumlah Peserta Didik**

No	Kelas	Jumlah Siswa/Siswi
1	1-A	32
2	1-B	31
3	2-A	27
4	2-B	28

5	3-A	28
6	3-B	28
7	4-A	31
8	4-B	30
9	5-A	31
10	5-B	29
11	6-A	31
12	6-B	31

#### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana di MI Nurul Hasanah Jakarta Barat

Alat dan metode yang berbeda diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat atau lembaga dan prasarana meliputi segala sesuatu yang dapat mendukung proses pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan.

Untuk memperlancar proses pembelajaran di MI Nurul Hasanah Jakarta Barat, maka diperlukan dukungan sarana dan prasarana. Adapun keadaan sarana dan prasarana di sekolah ini sudah memadai, baik sarana bersifat permanent maupun sarana pendukung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rincian pada table berikut:

**Tabel 4.3**

**Daftar Sarana Prasarana**

NO	Sarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	RB
1	Ruang Kelas	12	✓	
2	Ruang Guru	1	✓	
3	Ruang Kepala Sekolah	1	✓	
4	Ruang Perpustakaan	1	✓	
5	Ruang Aula	1	✓	
6	Ruang Tata Usaha	1	✓	
7	Ruang Operator	1	✓	
8	Ruang UKS	1	✓	
9	WC Siswa	5	✓	
10	WC Guru	1	✓	
11	Lapangan Olahraga	1	✓	

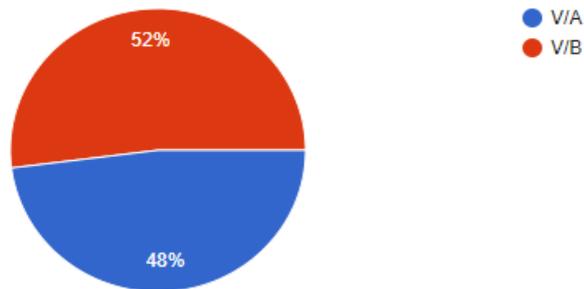
**6. Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Nurul Hasanah Jakarta Barat**

Kegiatan ekstra kurikuler di Nurul Hasanah Jakarta Barat merupakan kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhannya, sesuai dengan peraturan dan kondisi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di MI Nnurul Hasanah Jakarta Barat adalah sebagai berikut :

- 1) Taekwondo
- 2) Marawis
- 3) Tari saman
- 4) Tari nusantara
- 5) Hadroh
- 6) Pramuka
- 7) Paskibraka
- 8) Qiroat
- 9) Marching band

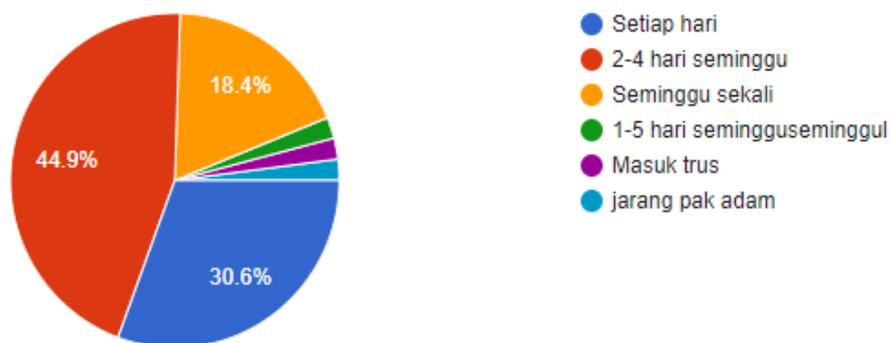
#### **B. Deskripsi Responden**

Dalam penelitian ini digunakan responden sebanyak 60 siswa, dimana di ambil dari dua kelas yaitu kelas V/A dan V/B. Adapun karakteristik dari hasil penyebaran kuesioner pada 60 responden siswa MI Nurul Hasanah.



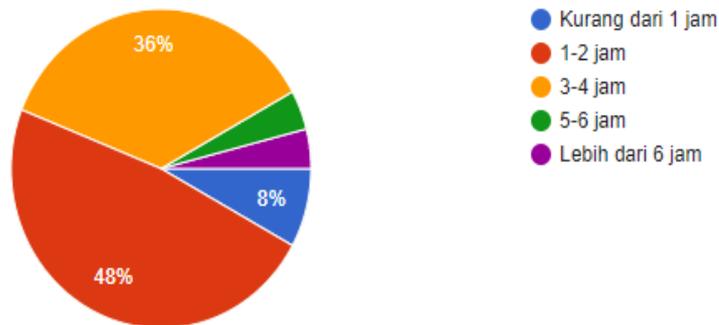
**Gambar 4.1 Diagram Jumlah Responden Tiap Kelas**

Diagram yang di tampilkan pada gambar 4.1 di atas menunjukkan jumlah responden siswa untuk masing-masing kelas yang digunakan dalam penelitian ini. Diagram di atas menunjukkan 52% atau sebanyak 31 responden berada pada kelas V/A dan 48% atau 29 responden berada pada kelas V/B.



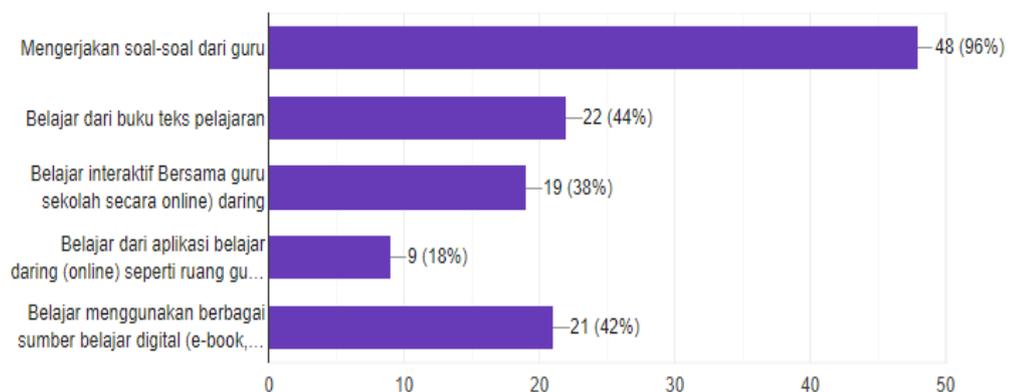
**Gambar 4.2 Diagram Pelaksanaan Pembelajaran Online**

Diagram 4.2 di atas menunjukkan jawaban dari 60 responden untuk penerapan pembelajaran online, dimana rata-rata memberikan jawaban bahwa penerapan pembelajaran online yaitu 2 sampai 4 kali dalam seminggu. Hal ini menunjukkan bahwa MI Nurul Hasanah aktif menerapkan pembelajaran secara daring.



**Gambar 4.3 Diagram Rata-rata Waktu Pembelajaran Online**

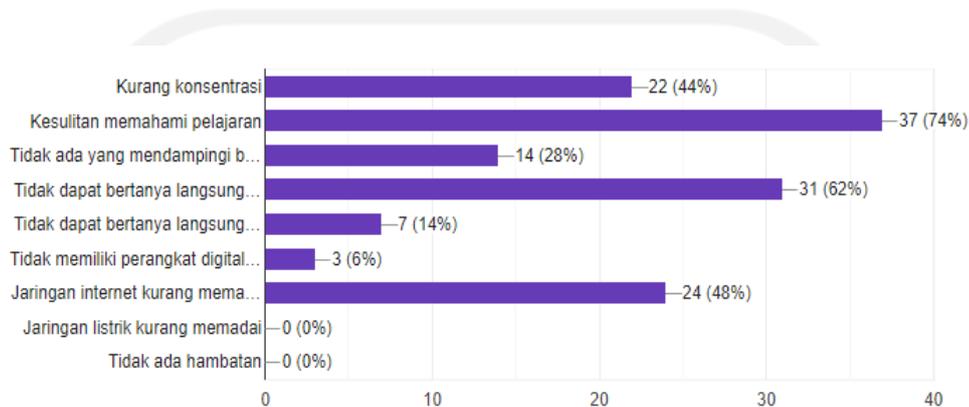
Diagram yang di tampilkan oleh gambar 4.3 di atas memberikan informasi rata-rata penggunaan waktu yang di gunakan untuk melakukan pembelajaran secara daring, dimana dari 50 responden rata-rata memberikan jawaban bahwa penggunaan waktu pembelajaran daring rata-rata 1 sampai dengan 4 jam yang di pergunakan.



**Gambar 4.4 Diagram Aktivitas Pembelajaran Online di Rumah**

Selama penerapan pembelajaran daring yang di lakukan di rumah, sebanyak 38% siswa memberikan pernyataan bahwa mereka belajar dan

berinteraksi dengan gurunya secara daring. Selain di ajarkan secara langsung oleh gurunya, rata-rata siswa menggunakan media pembelajaran berupa buku secara fisik dan juga menggunakan sumber pembelajaran digital seperti e-book dan aplikasi belajar lainnya.



**Gambar 4.5 Diagram Hambatan Pembelajaran Online**

Hasil penyebaran dari 60 kuesioner kepada siswa, rata-rata responden memberikan jawaban bahwa hambatan yang didapatkan selama pemberlakuan pembelajaran online yaitu sebanyak 74% siswa mengalami kesulitan memahami pelajaran. Sehingga di simpulkan bahwa selama penerapan pembelajaran secara daring siswa sangat sulit dalam memahami pelajaran di akibatkan tidak leluasa dalam bertanya mengenai pelajaran terkait dan kendala jaringan internet sehingga konsentrasi dalam belajar terganggu.

### C. Karakteristik Jawaban Responden

Karakteristik responden secara individu memberikan gambaran tentang distribusi tanggapan responden terhadap setiap pertanyaan untuk setiap

variabel, dan juga memberikan gambaran rata-rata (mean) respon untuk setiap variabel.

**Tabel 4.4 Karakteristik Jawaban Responden Untuk Media Pembelajaran**

Indikator	Mean
MDP1	2,46
MDP2	2,72
MDP3	2,9
MDP4	2,82
MDP5	2,66
MDP6	2,56
<b>Mean</b>	<b>2.68</b>

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa dari 60 responden (siswa) yang diambil memberi jawaban bahwa para siswa atau peserta didik rata-rata menjawab kadang-kadang atau kadang merasa puas dan kadang merasa kesulitan terhadap penggunaan media pembelajaran secara daring.

**Tabel 4.5**

**Karakteristik Jawaban Responden Untuk Tingkat Kecerdasan Siswa**

Indikator	Mean
PBS1	2,26
PBS2	2,68
PBS3	2,14

PBS4	2,88
PBS5	2,36
PBS6	2,24
PBS7	2,32
PBS8	2,78
PBS9	2,82
<b>Mean</b>	<b>2.50</b>

Tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban responden untuk indikator tingkat kecerdasan siswa secara keseluruhan adalah 2.50 dengan kategori Kadang-Kadang. Dari jawaban responden menunjukkan bahwa siswa atau peserta didik kadang-kadang merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan para peserta didik juga merasa selama pemberlakuan pembelajaran daring para siswa mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi.

**Tabel 4.6**

**Karakteristik Jawaban Responden Untuk Sikap Siswa**

<b>Indikator</b>	<b>Mean</b>
SS1	1,78
SS2	1,84
SS3	2,68
SS4	2,66
SS5	2,64

<b>Mean</b>	<b>2.32</b>
-------------	-------------

Tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban responden terhadap indikator untuk penilaian sikap siswa secara keseluruhan adalah 2.32 dengan kategori Kadang-Kadang. Dari jawaban responden menunjukkan bahwa sikap siswa atau peserta didik dalam bertanggung jawab terhadap tugas dan sikap semangat dalam menjalani pembelajaran mengalami perubahan yang cukup negatif yaitu cenderung menumbuhkan rasa malas bagi peserta didik.

**Tabel 4.7**

**Karakteristik Jawaban Responden Untuk Bakat Siswa**

<b>Indikator</b>	<b>Mean</b>
BS1	2,4
BS2	2,64
BS3	2,7
BS4	2,76
<b>Mean</b>	<b>2.67</b>

Tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban responden terhadap indikator untuk bakat siswa secara keseluruhan adalah 2.67 dengan kategori Kadang-Kadang. Dari jawaban responden menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran secara daring sedikit menghambat peserta didik dalam mengembangkan bakat mereka, dikarenakan mereka tidak terlalu leluasa dalam beraktifitas dan kurangnya bimbingan secara langsung dari guru mereka.

**Tabel 4.8 Karakteristik Jawaban Responden Untuk Minat Siswa**

Indikator	Mean
MS1	1,94
MS2	2,14
MS3	2,12
MS4	2,78
MS5	2,02
<b>Mean</b>	<b>2.2</b>

Tabel 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban responden terhadap indikator untuk minat siswa secara keseluruhan adalah 2.2 dengan kategori Kadang-Kadang. Tanggapan responden menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran online telah menurunkan minat belajar siswa, antara lain karena kurangnya keterlibatan guru dalam proses belajar mengajar. Kurangnya fasilitas teknologi yang mendukung, rendahnya penguasaan teknologi, dan interaksi transfer pengetahuan secara tidak langsung dapat menurunkan minat belajar siswa secara umum.

**Tabel 4.9**  
**Karakteristik Jawaban Responden Untuk Motivasi Siswa**

Indikator	Mean
MTS1	2,62
MTS2	2,54
MTS3	2,52
MTS4	2,78

MTS5	2,84
<b>Mean</b>	<b>2.66</b>

Tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban responden terhadap indikator untuk motivasi siswa secara keseluruhan adalah 2.66 dengan kategori Kadang-Kadang. Dari tanggapan responden yang, ditemukan bahwa siswa termotivasi untuk belajar online seperti halnya dalam pembelajaran tatap muka. Meskipun siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran, namun beberapa siswa kurang antusias dengan pembelajaran online ini.

#### **D. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Sebelum masuk ke tahap penelitian sesungguhnya, tahap awal yang dilakukan yaitu melakukan uji instrumen terhadap kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pengujian instrumental dilakukan terlebih dahulu sebelum penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah indikator yang digunakan dalam penelitian ini valid. Jika ada indikator lain yang tidak valid, maka indikator yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian. Uji instrumen yaitu dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji realibilitas. Karakteristik kuesioner yang baik yaitu memenuhi salah satunya validitas dan realibilitas.

##### **1. Uji Validitas**

Dalam penelitian ini untuk menentukan setiap indikator tersebut valid yaitu dilihat dari besar nilai korelasi lebih dari nilai R-tabel. Berikut

dapat dilihat nilai korelasi dari indikator untuk masing-masing variabel yaitu di tunjukan pada tabel 4.10 sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Uji Validasi Data**

<b>Indikator</b>	<b>Correlation</b>	<b>Keterangan</b>
MDP1	0.396	Valid
MDP2	0.335	Valid
MDP3	0.594	Valid
MDP4	0.379	Valid
MDP5	0.412	Valid
MDP6	0.380	Valid
PBS1	0.187	Tidak Valid
PBS2	0.405	Valid
PBS3	0.281	Valid
PBS4	0.433	Valid
PBS5	0.229	Valid
PBS6	0.197	Tidak Valid
PBS7	0.330	Valid
PBS8	0.431	Valid
PBS9	0.368	Valid
SS1	-0.054	Tidak Valid
SS2	0.057	Tidak Valid
SS3	0.471	Valid

SS4	0.543	Valid
SS5	0.518	Valid
BS1	0.312	Valid
BS2	0.067	Tidak Valid
BS3	0.339	Valid
BS4	0.225	Valid
MS1	0.215	Tidak Valid
MS2	0.210	Tidak Valid
MS3	0.243	Valid
MS4	0.264	Valid
MS5	0.225	Valid
MTS1	0.413	Valid
MTS2	0.561	Valid
MTS3	0.204	Tidak Valid
MTS4	0.389	Valid
MTS5	0.262	Valid

Tabel 4.10 diatas menunjukkan setiap indikator memiliki nilai korelasi lebih dari nilai  $R_{tabel} = 0.2353$ , yang artinya indikator yang memiliki nilai korelasi lebih dari  $R_{tabel}$  ( $0.2353$ ) dinyatakan valid dan dapat di ikut sertakan dalam penelitian ini. Terdapat beberapa indikator yang tidak valid dimana memiliki nilai korelasi kurang dari nilai  $R_{tabel}$  ( $0.2353$ ) yaitu indikator PBS1, PBS6, SS1, SS2, BS2, MS1, MS2, dan MTS3 yang artinya tidak di ikut sertakan dalam penelitiannya atau di hapus.

## 2. Uji Reliabilitas

Kemudian melakukan uji reliabilitas yaitu dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk konstruk (Abdillah, 2018). Untuk menguji reliabilitas *Cronbach's alpha* harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0.6 masih dapat diterima. Berikut adalah nilai *Cronbach Alpha* pada tabel 4.11 berikut:

**Tabel 4.11**  
**Uji Reabilitas Data**

<b>Indikator</b>	<b>Cronbach's Alpha if Item Deleted</b>	<b>Keterangan</b>
MDP1	0.808	Reliabel
MDP2	0.811	Reliabel
MDP3	0.802	Reliabel
MDP4	0.809	Reliabel
MDP5	0.809	Reliabel
MDP6	0.809	Reliabel
PBS1	0.816	Reliabel
PBS2	0.810	Reliabel
PBS3	0.812	Reliabel

PBS4	0.807	Reliabel
PBS5	0.814	Reliabel
PBS6	0.815	Reliabel
PBS7	0.811	Reliabel
PBS8	0.809	Reliabel
PBS9	0.810	Reliabel
SS1	0.827	Reliabel
SS2	0.821	Reliabel
SS3	0.805	Reliabel
SS4	0.802	Reliabel
SS5	0.805	Reliabel
BS1	0.811	Reliabel
BS2	0.821	Reliabel
BS3	0.810	Reliabel
BS4	0.814	Reliabel
MS1	0.815	Reliabel
MS2	0.815	Reliabel
MS3	0.814	Reliabel
MS4	0.813	Reliabel
MS5	0.814	Reliabel
MTS1	0.808	Reliabel
MTS2	0.804	Reliabel

MTS3	0.815	Reliabel
MTS4	0.808	Reliabel
MTS5	0.813	Reliabel

Dari tabel 4.11 diatas dapat dilihat nilai *Cronbach's alpha* menunjukkan setiap indikator memiliki nilai lebih dari 0.7, maka dapat disimpulkan semua variabel memenuhi uji reabilitas atau semua variabel reliabel.

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Data terdistribusi normal adalah salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh parametrik analisis. Pengaruh dari data yang tidak berdistribusi normal adalah distribusi data yang tidak merata.

**Tabel 4.12**  
**Tests of Normality**

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
X	0.976	50	0.391

Berdasarkan table 4.12 uji coba normalitas diatas menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu  $0,391 > 0,05$  maka dapat dikataka data pada penelitian ini memenuhi uji normalitas.

## 2. Uji linieritas

Uji linieritas digunakan untuk memeriksa apakah model yang dibuat memiliki hubungan linier. Model yang dibentuk dalam regresi linier harus didasarkan pada teori bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier. Hubungan antar variabel yang secara teoritis bukan hubungan linier tidak dapat lagi dianalisis dengan regresi linier, misalnya masalah elastisitas.

**Tabel 4.13**

**Tests of Linearitas**

	<b>Df</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
Deviation from Linearity	13	0.426	0.949

Tabel 4.13 di atas memberikan informasi untuk uji linearitas, Output di atas memberikan nilai Deviation From linearity sig. Jika  $0,949 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel media pembelajaran dengan variabel psikologi belajar siswa.

## F. Hasil Analisis Data

Analisis regresi linier sederhana digunakan dalam penelitian ini, dan analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria keputusan uji regresi linier sederhana yaitu dapat dilihat perbandingan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Koefisien korelasi (R) yaitu untuk melihat hubungan antara variabel media pembelajaran (X) dengan variabel psikologi pembelajaran (Y). Hal ini juga digunakan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap psikologi mahasiswa. Syarat uji regresi linier sederhana adalah setelah melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan linieritas disebut normal dan dapat dilakukan uji regresi linier sederhana. Syarat untuk menentukan besarnya pengaruh adalah dengan melihat nilai R-kuadrat. Dalam uji regresi linear sederhana menggunakan bantuan dari SPSS versi 25 for windows

### 1. Uji Persamaan Garis Linier

Tabel 4.14

#### Persamaan Linear

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.491	.199		17.545	<,001		
	Media_pelajaran	.266	.072	.469	3.684	<,001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Psikologi\_Belajar\_Siswa

Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana atau persamaan garis linear adalah  $\hat{Y} = a + bX$  sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi dapat berpedoman pada output table coefficients. Yang

dimana  $a$  = nilai constant dari unstandardized coefficients, dalam hal ini memiliki nilai konstan sebesar 3.491 dimana memiliki arti bahwa jika inovasi penerapan media pembelajaran daring (X) maka psikologi belajar siswa (Y) adalah 3.491. keterangan  $b$  = angka koefisien regresi yang memiliki nilai sebesar 0.266. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa inovasi penerapan media pembelajaran daring (X) berpengaruh positif terhadap psikologi belajar siswa (Y).”

## 2. Hasil Uji Hipotesis

Analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel Inovasi Media Pembelajaran daring terhadap Psikologi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI Nurul Hasanah. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.15**

**Tabel Hasil Regresi Linear**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.294	1	.294	13.571	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	1.039	48	.022		
	Total	1.332	49			

a. Dependent Variable: Psikologi\_Belajar\_Siswa  
b. Predictors: (Constant), Media\_pelajaran

Hipotesisi untuk penelitian ini yaitu :

Ho : Tidak terdapat pengaruh media pembelajaran daring terhadap psikologis belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

H1 : Terdapat pengaruh media pembelajaran daring terhadap psikologis belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan output tabel ANOVA di atas dapat diketahui nilai signifikansi dari regresi yaitu sebesar 0,001 yaitu  $< 0.05$ , yang artinya Ho di tolak atau  $H_1$  di terima. Sehingga dapat di simpulkan bahwa Terdapat pengaruh media pembelajaran daring terhadap psikologi belajar siswa pada mata pelajaran agama islam.

### 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap mempengaruhi variabel dependen yang dapat di indikasikan oleh nilai *R-square*. Menurut Chin (1998), nilai *R-square* jika lebih dari 0.67 dikategorikan kuat, jika lebih dari 0.33 dikategorikan sebagai moderate, dan nilai *R-square* lebih dari 0.19 atau kurang dari 0.33 dikategorikan sebagai lemah (Chin, 1998 dalam Ghozali dan Latan, 2015).

**Tabel 4.16**

#### **Koefesien Derteminasi**

R square
0.299

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel 4.16 diatas, dapat disimpulkan dimana nilai *R-square* yaitu sebesar 0.299, hal ini menunjukkan bahwa variabel media pembelajaran secara simultan memiliki pengaruh sebesar 29.9% terhadap psikologi belajar siswa, sedangkan sisanya yaitu sebesar 70.1% dipengaruhi oleh variabel lain. Yang artinya media pembelajaran memiliki pengaruh yang lemah pada psikologi belajar siswa.

### **G. Pembahasan**

Pembelajaran online adalah pembelajaran yang berlangsung secara online atau tanpa interaksi tatap muka guru-siswa. Pembelajaran online memberikan siswa fleksibilitas dalam waktu belajar mereka, memungkinkan mereka untuk belajar kapan saja, di mana saja. Ini juga memfasilitasi penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran. Pembelajaran online menawarkan manfaat bagi pihak-pihak tertentu yang terlibat dalam proses tersebut, yang secara langsung merasakan dampak positif dari hadirnya pembelajaran online. Masyarakat sebagai satuan pendidikan sebagai penyelenggara, guru sebagai guru dan pengawas sekolah, siswa sebagai objek pembelajaran, dan orang tua sebagai pengawas untuk belajar di rumah. Dan pembelajaran online juga memiliki kemudahan dan hambatan dalam belajar.

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa pelaksanaan Pembelajaran Daring yang diterapkan oleh MI Nurul Hasanah Jakarta Barat termasuk aktif yaitu di tunjukan oleh jawaban dari 60 peserta didik, dimana 75.1% peserta didik memberikan informasi bahwa penerapan media pembelajaran daring aktif dilakukan yaitu di terapkan hampir setia hari

di waktu pembelajaran. Tujuan pembelajaran daring sendiri dilakukan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, terutama ketika masa covid atau keadaan yang lainnya. Pembelajaran online ini memungkinkan siswa untuk mencapai banyak manfaat prestasi secara akademis dan non-akademik.

Kebijakan penerapan pembelajaran dari rumah untuk siswa untuk pendidik dengan sistem daring berdampak pada psikologis siswa. Efek psikologis ini dihasilkan dari adaptasi terhadap gaya hidup normal baru. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, bahwa penerapan media pembelajaran daring memiliki pengaruh secara positif dan signifikansi terhadap psikologi belajar siswa pada mata pelajaran agama islam, dimana di tunjukan dengan nilai signifikansi  $0.001 < 0.05$ , dan media pembelajaran daring memiliki pengaruh sebesar 29.9% terhadap psikologi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran online tidak menimbulkan hambatan berarti bagi psikologi belajar siswa, baik dalam pemahaman materi maupun kinerja siswa dan pengetahuan Islam.

### **1. Pengaruh Inovasi Media Pembelajaran Daring Terhadap Psikologi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Agama Islam.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi media pembelajaran online berpengaruh terhadap psikologi belajar siswa. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Nur Rahma, Fransisca Wulandari, dan Difa Ul Husana (2021). Dampak Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19 Menurut For Student

Psychology yang memberikan sebuah penelitian tampaknya ada efek psikologis ketika siswa sekolah dasar menjadi terlalu terlibat dalam pembelajaran daring. Dimana hasil pembelajaran secara daring kurang efektif untuk siswa sekolah dasar hal ini ditunjukkan dari rata-rata jawaban responden siswa cenderung merasa malas dan kesulitan dalam mengerjakan tugas yang di berikan, hasil penyampaian pelajaran yang diberikan oleh guru juga sepenuhnya tidak dapat di tangkap oleh peserta didik tingkat sekolah dasar. Bahkan kurangnya peran orang tua dalam membantu dan mendukung anak dalam menyelesaikan tugas mempengaruhi psikologi siswa dan membuat mereka malas dalam menyelesaikan tugas.

Dalam penelitian ini sendiri diperoleh penerapan media pembelajaran secara daring memberikan hasil bahwa responden mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran terutama pada pelajaran agama islam yang di berikan. Hal ini sendiri di sebabkan tidak luasnya para peserta didik untuk bertanya di akibatkan kendala jaringan internet dan membuat konsentrasi dalam belajar terganggu dan membuat komunikasi antar peserta didik dan guru terhambat sehingga penyampain dan pemahaman para peserta didik mengenai ilmu-ilmu keagamaan menjadi terhambat.

Kesesuaian media pembelajaran yang dipilih dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan merupakan salah satu kunci keberhasilan pembelajaran yang berlangsung. Salah satu hambatan

terbesar dalam mengajar secara daring bukan hanya tentang usaha mengemas dan menyuguhkan materi pelajaran semenarik mungkin. Belajar bekerja paling baik ketika ada komunikasi dua arah. Partisipasi aktif siswa menunjukkan seberapa baik siswa menyerap materi. Interaksi dengan guru dan media pembelajaran jauh lebih baik daripada siswa yang diam menerima informasi yang diberikan. Umpan balik pada hasil belajar atau keterampilan ini memiliki dampak yang kuat pada aspek motivasi dan keinginan siswa untuk terus belajar.

Penerapan media pembelajaran daring untuk tingkat MI Nurul Hasanah Jakarta Barat ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran agama islam guru belum menggunakan media pembelajaran daring yang menarik hanya penyampaian materi dan pemberian soal-soal untuk dikerjakan oleh peserta didik, hal ini di dukung oleh jawaban yang diberikan oleh 60 peserta didik dimana 96% peserta didik memberikan informasi bahwa para peserta didik selain menerima materi yang di sampaikan, siswa hanya akan mengerjakan soal yang di berikan oleh guru pada saat pembelajaran online, sehingga siswa tidak akan dapat memahami sepenuhnya pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa tidak memiliki smartphone pribadi atau peralatan pendukung lainnya melainkan hanya menggunakan sarana penunjang yang dimiliki oleh orang tua dikarenakan umur yang dimiliki oleh peserta didik belum cukup umur untuk di fasilitasi smartphone, sehingga untuk mengikuti pembelajaran yang menerapkan media pembelajaran daring hal ini

membuat siswa diwajibkan menggunakan smartphone orang tua saat mengikuti pembelajaran menggunakan media pembelajaran online.

Prinsip-prinsip psikologis ini sebagian besar adalah aspek yang berpusat pada siswa. Prinsip-prinsip psikologis ini harus diperhatikan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran agar tidak hanya mempengaruhi pembelajaran tetapi juga siswa. Jika Anda menggunakan media pembelajaran yang tepat dan mampu mempengaruhi siswa secara positif dalam banyak hal, siswa atau murid pasti akan dapat melanjutkan belajar dengan mudah. (Arsyad, 2013).

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran secara daring memiliki pengaruh terhadap psikologi belajar siswa, meskipun pengaruh media pembelajaran daring bukanlah hal utama yang mempengaruhi psikologi belajar siswa atau peserta didik. “Beberapa dampak yang di timbulkan oleh penerapan media pembelajaran daring terhadap siswa atau peserta didik yaitu motivasi belajar mengalami penurunan ketidakmampuan memahami materi yang diberikan guru mempengaruhi motivasi dan minat siswa karena kurang optimal. Siswa menginginkan pembelajaran online menjadi menarik, menyenangkan, bervariasi dan kreatif.

Pasalnya, belajar dari rumah mempengaruhi psikologis siswa secara signifikan, salah satunya tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Pemilihan media pembelajaran tidak boleh sembarangan, penggunaan media pembelajaran memerlukan perhatian khusus, terutama bagaimana

media itu digunakan dan apa yang mempengaruhinya. Agar media pembelajaran dapat digunakan dengan baik dan benar untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran dalam pendidikan agama Islam, faktor siswa atau siswa juga harus diperhatikan, dan media pembelajaran juga memegang peranan penting. Peran dalam proses pembelajaran.

Selain media pembelajaran yang digunakan, dalam penelitian ini juga memberikan informasi bahwa guru juga memiliki posisi yang penting, karena keberhasilan dalam proses pembelajaran di tentukan oleh peran seorang guru. Dari 60 responden siswa memberikan informasi bahwa cara belajar yang mereka peroleh hanya menerima materi dan mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, selain itu mereka juga di tuntut untuk belajar sendiri melalui media online seperti e-book, modul dan lainnya, hal ini menimbulkan dimana para peserta didik sangat sulit dalam memahami materi dikarenakan tidak adanya bimbingan secara langsung oleh gurunya, untuk tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiah dimana mereka membutuhkan bimbingan khusus dan penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dalam pemahaman materi.

## **2. Dampak Yang Di Timbulkan**

Hasil penelitian dari 60 siswa atau peserta didik di MI Nurul Hasanah Jakarta Barat, memberikan informasi bahwa dampak inovasi penerapan media pembelajaran daring tidak banyak memberikan dampak negatif terhadap para siswa terutama dalam memahami tentang

ilmu ke-agamaan. Penerapan pembelajaran daring sendiri tidak memungkirinya juga memberikan dampak negatif bagi para siswa atau peserta didik terutama dalam pembentukan karakteristik para siswa dimana sikap siswa atau peserta didik dalam bertanggung jawab terhadap tugas dan sikap semangat dalam menjalani pembelajaran mengalami perubahan yang cukup negatif yaitu cenderung menumbuhkan rasa malas bagi peserta didik, selain itu juga menghambat peserta didik dalam mengembangkan bakat mereka. Pembelajaran daring yang terlalu lama dapat mempengaruhi psikologis belajar siswa sekolah dasar, penggunaan smartphone yang berlebihan tanpa pengawasan orang tua membuat siswa tidak dapat mengontrol diri, krisis mental dan mudah emosi. Siswa yang mulai bosan dengan pembelajaran jarak jauh mulai bosan sehingga menjadi malas belajar.

Adapun upaya yang dapat guru PAI lakukan untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan yaitu:

1. Guru di upayakan untuk mengetahui kesejahteraan psikologi dan emosional siswa, bagaimana minat dan gaya belajar siswa, dan kondisi siswa serta kondisi keluarga siswa. Hal ini sangat diperlukan mengetahui minat dan gaya belajar siswa serta keragaman kemampuan dan karakteristiknya sebelum membuat rancangan pembelajaran.

2. Guru PAI memerlukan inovasi baik dari model atau media pembelajarannya seperti menggunakan video pembelajaran untuk membantu menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa.
3. Mencari solusi yang inovatif dan berpikir secara kreatif agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan tidak membosankan bagi peserta didik agar para peserta didik semangat dalam menjalankan proses pembelajaran.
4. Bekerjasama dengan orang tua untuk mendampingi dan membimbing para peserta didik dalam membantu proses pembelajaran.
5. Menanamkan nilai-nilai akhlak secara konsisten pada peserta didik dan senantiasa menjadi teladan bagi peserta didik.
6. Berupaya untuk mendorong dan memotivasi siswa agar tetap semangat dan lebih rajin dalam belajar.
7. Memberikan pendampingan secara tidak langsung dan mengajak peserta didik untuk menelaah nilai-nilai yang terkandung dalam penggunaan median pembelajat seperi penggunaan smartphone.
8. Menyampaikan isu kepada peserta didik tentang penggunaan media pembelajaran yang digunakan baik itu bagaimana cara menggunakannya dengan baik, akibat positifnya, maupun akibat negatifnya.

Selain upaya yang dilakukan oleh guru PAI, peran orang tua juga sangat penting dalam melakukan pengawasan, mengontrol dan

memberikan pendampingan kepada putra-putrinya. Sebagai orang tua diharapkan memberikan pemahaman tentang cara penggunaan fasilitas smartphone yang telah diberikan kepada putra-putrinya. Selain itu juga memberikan pendampingan dan pengawasan terhadap penggunaan smartphone tentang apa yang diakses, bagaimana pola interaksi sosial mereka.



## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang di tulis dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Inovasi penerapan media pembelajaran secara daring memiliki pengaruh terhadap psikologi belajar siswa pada pelajaran agama islam di MI Nurul Hasana Jakarta Barat, yaitu di tunjukan oleh nilai signifikansi sebesar  $0.001 < 0.05$ .
2. Inovasi penerapan media pembelajaran secara daring bukanlah faktor utama yang mempengaruhi psikologi belajar siswa hal ini di tunjukan oleh nilai R-Square sebesar 0.299 atau hanya sebesar 29.9% dalam mempengaruhi psikologi belajar siswa, dimana 70.1% di pengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian seperti faktor internal/faktor individu (kesehatan,bakat siswa,minat siswa dan csra nelajar) , faktor eksternal/faktor sosial (lingkungan tinggal,sekolah,dan keluarga).

#### B. Saran

1. Meskipun inovasi media pembelajaran online tidak terlalu memberikan dampak negatif yang begitu tinggi pada para siswa, penerapan media pembelajaran secara daring harus terus melakukan pengembangan, dimana suatu saat pembelajaran secara daring di terapkan kembali akan

menjadi semakin optimal dan dapat menjadi suatu hal yang bermanfaat dan semakin memberikan dampak positif bagi siswa maupun guru.

2. Guru diharapkan mampu membuat pembelajaran daring yang menyenangkan dikarenakan karakteristik usia anak pada sekolah dasar adalah bermain. Peran orang tua saat dirumah dan komunikasih antara orang tua dan guru sangat dibutuhkan.
3. Untuk para penelit kedepannya agar dapat mengembangkan lagi indikator-indikator dalam pembuatan kuesioner agar hasil penelitian dapat memberikan hasil yang optimal dan dapat menjawab semua tujuan penelitian secara terperinci dan jelas.
4. Di sarankan untuk Pemilihan obyek atau populasi tujuan lebih bervariasi dan memilih obyek penelitian untuk peserta didik di tingkat yang lebih lanjut agar dapat menjawab secara menyeluruh dari permasalahan yang di angkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muthalib, A. E. (2020). Ragam Alternatif Media Pembelajaran Pai Berbasis Psikomotorik Selama Masa Pandemi Di Ma Persiapan Negeri 4 Medan. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam Vol. 1 No. 2*, 19-35.
- Abdillah, W. (2018). Metode Penelitian Terpadu Sistem Informasi Pemodelan Teoritis, Pengukuran dan Pengujian Statistis. (R. I. Utami, Ed.). Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Adam, S., & Syastra, M. T. (2015). —Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam. *CBIS Journal*.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Reneka Cipta,.
- Arsyad, A. (2004). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Assidiqia, M. H., & Sumarnib, W. (2020). Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19 . *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas) Vol 3 No , 298-303*.
- Azhari, D. R. (2021, Agustus 20). *Kompasiana*. Retrieved from Kompasana.com: <https://www.kompasiana.com/dedehazhari/611f96af31a28717e3352732/orientasi-baru-psikologi-dalam-pendidikan?page=all#section1>
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press

- Karwati, Eti. 2021. Dampak Psikologis Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19. Di akses pada Tgl 18 Mei 2022, di <https://bdkbandung.kemenag.go.id/berita/dampak-psikologis-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2016). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2016). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* . Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, D., Chan, F., & Sofwan, M. (2021). *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar*. universitas Jambi.
- Ghozali, Imam, Hengky Latan. 2015. *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP Undip. SemarangHarnanto.
2017. *Akuntansi Biaya: Sistem Biaya Historis*. Yogyakarta: BPF.
- Hakim, T. (2010). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- hanief, Y. n., & himawanto, w. (2017). *statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Group Penerbitan CV Budi Utama.
- Haqien, D., & Afiifadiyah, A. (2020). *Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19*. *Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah, Vol.5, No.1, 51-56*.

- Hastutiningtyas, W. R., & Rosdiana, Y. (2021). Reaksi Psikologis Anak Belajar Daring (Online) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn Sumberejo 1 Purwosari Pasuruan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Vol 5, No 1*, 16-23.
- Hilna Putra, L. H. (2020). “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 861-872.
- Huda, M. (2017). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* . Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Husaini, Usman, dkk. 2003. Pengantar Statistik. Jakarta:Bumi Aksara
- Ifrianti, I. (2015). Implementasi Metode Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS DI Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Terampil:Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 2 no. 2* .
- Imaduddin, M. (2018). *Membuat Kelas Online Berbasis Android dengan Goggle Classroom*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Imam Anas Hadi, “Peran penting psikologi dalam Pendidikan Islam” *Jurnal Pendidikan Islam Vol 11, No 2* (2017), hal. 267.
- Jatira, Y., & Neviyarni. (2021). Fenomena Stress dan Pembiasaan Belajar Daring Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 1*, 35-43.
- Kartikawati, S., & Pratama, H. (2017). Pengaruh Penggunaan WhatsApp Messenger Sebagai Mobile Learning Terintegrasi Metode Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *JUPITER (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro) Volume 2, Nomor 2*, 33-38 .
- Khasanah, A. L. (2021). The Effect of Quizizz and Learning Independence on

Mathematics Learning Outcomes. *Tadris : Journal of Education and Teacher Training* 6 no.1, 64.

Mahmudah, S. R. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Psikologis Siswa Terdampak Social Distancing Akibat Covid 19. *Jurnal Al – Mau'izhoh E Vol.2, No. 2,,* 1-13.

Majid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran* . Bandung: Rosdakarya.

Meutia, A. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Pada Psikis Dan Ingatan Anak. *ESJ (Elementary School Journal) Volume 10 No. 1* , 60-66.

Millah, & Afifatul, M. (2021, Agustus 21). *Orientasi Baru Psikologi dalam Pendidikan*. Retrieved from Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/dedehazhari/611f96af31a28717e3352732/orientasi-baru-psikologi-dalam-pendidikan?page=all#section1>

Millah, M. A. (2021, Desember 9). *Depokpos*. Retrieved from Depokpos.com: <https://www.depokpos.com/2021/12/inovasi-media-pembelajaran-agama-islam-di-era-digital/>

Minto, A., & Sa'id, M. (2020). Produktivitas Selama Work From Home: Sebuah Analisis Psikologi Sosial. *Jurnal Kependudukan Indonesia*.

Nasution, S. (2000). *Didaktik Asa-asa Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara .

Nawangsih, E. (2014). Therapy Untuk anak-anak Korban Bencana Alam Yang Mengalami Trauma (Post Traumatic Stress Disorder/PTSD). *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi Vol. 1, No.2* , 164 – 178.

Nevid, J. S. (2005). *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Nikmatu Solikhah, “Penggunaan Media Pembelajaran (Audio Visual) untuk Memudahkan Peningkatan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Agama di

- Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2015, hal. xi.
- Nofitasari, & Ahsani, E. L. (2020). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Google Form Selama Masa Pandemi Pada Peserta Didik SD/MI. *Jurnal Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 7 no. 2 , 107-118.
- Nugraha, M. F. (2020). *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. EDU PUBLISHE.
- Nurja, S. (2017). *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2018). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003* . Jakarta: Sinar Grafika.
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahma, F. N., Wulandari, F., & Husna, D. U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 bagi Psikologis Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 5*, 2470 - 2477.
- Ria Puspita Sari, N. B. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 2 – Nomor 1*, 9-15.
- Sadiman, A. S. (2010). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sadiman, S. (2006). *Alat Peraga Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Sendari, A. A. (2020, desember 28). *Psikologis Adalah Bagian Dari Psikologi, Kenali Macam Gangguannya*. Retrieved from liputan6: <https://Hot.Liputan6.Com/Read/4443734/Psikologis-Adalah-Bagian-Dari-Psikologi-Kenali-MacamGanguannya>

- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijino, A. (2011). *Pengantar Statistic Pendidikan*. Jakarta: Raja wali pres.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, 2003 :174
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmawati. (2020). Implementasi Pemanfaatan Google Classroom dalam Proses Pembelajaran Online di Era Industri. *Jurnal Kreatif Online, Vol 8 No 1*, 39-46.
- Surajiyo, & dkk. (2020). *Penelitian Sumber Daya Manusia, Pengertian, Teori dan Aplikasi Menggunakan IBM SPSS 22 For Windows*. Yogyakarta : Group Penerbitan CV Budi Utama.
- Syah, Muhibbin. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah, d. A. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umum, P. P. (1991). *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Wardhani, T. Z., & Krisnani, H. (2021). Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Prosidng Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Wardhani, T. Z., Yuthika, & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada masyarakat*

*Vol 7, No: 1, 48 - 59.*

Zainiyati, H. S. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT.*

Jakarta: Kencana .

<https://id.theasianparent.com/hadist-tentang-menuntut-ilmu>, diambil pada 16 Maret 2023, pukul 06.10

<https://id.theasianparent.com/hadist-tentang-menuntut-ilmu>, diambil pada 16 Maret 2023, pukul 05.55



## LAMPIRAN

### IDENTITAS RESPONDEN

Isilah tanggapan dengan lengkap dan lingkari  pada tanggapan yang sesuai.

Nama :

Alamat :

Kelas :

V/A

V/B

Jenis kelamin :

Laki-laki

Perempuan

Pernah mengikuti pembelajaran daring :

Pernah

Tidak Pernah

Seberapa sering kamu melaksanakan pembelajaran online dalam satu minggu ?

Setiap hari

2-4 hari seminggu

Seminggu sekali

Yang lain :

Berapa jam rata-rata kamu belajar online dalam satu hari?

- Kurang dari 1 jam
- 1-2 jam
- 3-4 jam
- 5-6 jam
- Lebih dari 6 jam

Bagaimana kamu melaksanakan pembelajaran dari rumah ? (boleh memilih lebih dari satu)

- Mengerjakan soal-soal dari guru
- Belajar dari buku teks pelajaran
- Belajar interaktif Bersama guru sekolah secara online) daring
- Belajar dari aplikasi belajar daring (online) seperti ruang guru, zenius, dan lain lain
- Belajar menggunakan berbagai sumber belajar digital (e-book, Youtube, Google, dll)
- Dan lain-lain

Bagaimana kamu berinteraksi dengan guru dalam pembelajaran selama belajar dari rumah? (boleh memilih lebih dari satu)

- Interaksi melalui kelas online yang disediakan guru (Google Classroom, Kelas Maya Rumah Belajar, Quipper School, dsb)
- Interaksi melalui media sosial (Facebook, Line, WhatsApp, dsb)
- Interaksi melalui video conference yang disediakan guru (Zoom, Google Meet, Skype, WhatsApp Video Call, dsb)
- Interaksi melalui telepon/SMS
- Bertatap muka secara langsung baik dikunjungi oleh guru maupun mendatangi rumah guru
- Melalui pesan berantai dari teman
- Tidak berinteraksi dengan guru
- Yang lain:

Apa hambatan yang kamu alami saat proses belajar online (daring)? ((boleh memilih lebih dari satu))

- Kurang konsentrasi
- Kesulitan memahami pelajaran
- Tidak ada yang mendampingi belajar di rumah
- Tidak dapat bertanya langsung kepada guru
- Tidak dapat bertanya langsung kepada teman-teman Bosan
- Tidak memiliki perangkat digital (HP , smartphone, laptop, tablet, dsb)
- Jaringan internet kurang memadai
- Jaringan listrik kurang memadai
- Tidak ada hambatan
- Yang lain:

Apa dukungan yang diberikan sekolah selama belajar dari rumah?

- Meminjamkan buku
- Memberi paket data internet
- Meminjamkan laptop/tablet
- Menyediakan akses aplikasi belajar daring (online) secara gratis
- Tidak memberi dukungan
- Yang Lain:

### KUESIONER

**Petunjuk :** Berilah penilaian Siswa/Siswi terhadap pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan memberi tanda centang (√) yang dianggap paling sesuai berdasarkan pilihan yang anda pilih.

Kriteria Penilaian :

- 1) Selalu : diberi skor 4
- 2) Sering : diberi skor 3
- 3) Kadang-kadang : diberi skor 2
- 4) Tidak pernah : diberi skor 1

#### Media Pembelajaran Daring

No	Pernyataan	Tanggapan
----	------------	-----------

		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak peru
1	Media pembelajarang daring tidak mengurangi keinginan saya untuk mengikuti pembelajaran				
2	Saya melaksanakan jadwal belajar meskipun dengan media pembelajaran daring				
	Kesulitan menerima materi saat penerapan pembelajaran daring				
3	Saya lebih semangat dengan pembelajaran media online dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka				
4	Saya kurang mendapatkan bimbingan dari guru PAI				
5	Saya sulit mendapatkan sumber belajar selama proses belajar online (daring)				
6	Pembelajaran online saya terganggu karena keterbatasan akses internet				

### Psikologi Belajar Siswa

No	Pernyataan	Tanggapan
----	------------	-----------

		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak peru
<b>Intelegensi / Tingkat kecerdasan siswa</b>					
1	Guru menjelaskan materi dengan jelas				
2	Saya kurang memahami penjelasan yang diberikan guru selama pembelajaran online				
3	Saya tetap bisa konsentrasi saat belajar online (daring)				
4	Saya tertinggal materi pelajaran dari temen-temen lain				
5	Tugas yang diberikan sangat membantu saya memahami materi				
6	Ketika kesulitan mengerjakan tugas, saya akan meminta orang tua/kakak untuk menjelaskan				
7	Ketika mengalami kesulitan saya akan berusaha bertanya kepada teman atau guru melalui chat				
8	Guru memberikan materi yang sulit dipahami sehingga saya merasa kesulitan selama pembelajaran daring				

9	Ketika pembelajaran masa daring saya mendapatkan nilai yang kurang memuaskan				
<b>Sikap siswa</b>					
10	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan dengan sungguh sungguh meskipun tidak sekolah tatap muka				
11	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu meskipun melalui media online				
12	Saya merasa cukup hanya mempelajari beberapa hal				
13	Cukup melakukan sesuatu dengan secukupnya tanpa perlu berusaha banyak				
14	Ketika memikirkan tugas kadang saya merasa stress atau sulit melakukan aktivitas lainnya				
<b>Bakat Siswa</b>					
15	Adanya pembelajaran daring membuat saya rajin olahraga untuk menjaga imun tubuh				

16	Saya jarang melakukan aktiivitas gerak tubuh				
17	Saya kurang melakukan melakukan aktivitas Latihan keterampilan				
18	Saya sering tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru				
<b>Minat Siswa</b>					
19	Saya selalu menempatkan waktu untuk belajar				
20	Saya membaca beberapa buku atau informasi di internet untuk menambah pengetahuan saya				
21	Ketika mengalami kesulitan saya akan mencari dari buku atau informasi di internet				
22	Saya mendapatkan beban belajar yang berlebihan				
23	Saya mengerjakan tugas dengan menyenangkan				
<b>Motivasi Siswa</b>					
24	Saya merasa belajar dari rumah itu menyenangkan				

25	Dalam penjelasan manteri guru tidak menerangkan dengan jelas sehingga membuat saya kurang semangat untuk belajar				
26	Pembelajaran media daring membuat saya menghabiskan waktu dengan rebahan				
27	Saya hanya diam Ketika tidak memahami pelajaran				
28	Saya malas belajar karena penjelasan guru tidak dapat saya pahami				

